

**ANALISIS SEMIOTIKA “JANGAN SELALU
PERCAYA MOTIVATOR” DI CHANNEL YOUTUBE
MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE
GURU GEMBUL**

TUGAS AKHIR

Oleh:

M. AZIZ DAFFA AULIA
2103110047

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : M. AZIZ DAFFA AULIA
NPM : 2103110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 08:00 s/d 15:00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Leylia khairani M.Si (.....)
PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : M. AZIZ DAFFA AULIA
NPM : 2103110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika "Jangan Selalu Percaya Motivator" di Channel Youtube Malaka Project dan Channel Youtube Guru Gembul

Medan, 19 April 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Rillut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARIEF N SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **M. AZIZ DAFFA AULIA**, NPM **2103110047**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, ..15... Mei.....2025..

Yang Menyatakan,



M. AZIZ DAFFA AULIA

KATA PENGANTAR



Segala bentuk puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kini peneliti mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi peneliti atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA “JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR” DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBUL”**. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunannya.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Racmatsyah dan Ibu Ningsih, atas cinta, dedikasi, dan dukungan tiada henti yang telah diberikan. Semoga dengan selesainya skripsi ini, telah tercapai salah satu permintaan terakhir mama untuk anaknya atau peneliti yang telah selesai menjalankan dunia perkuliahan,. Terima kasih atas segala pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik penulis, atas doa-doa yang tak pernah putus, serta kasih sayang dan bantuan moril maupun materiil yang begitu berarti. Semua itu menjadi pondasi penting yang memungkinkan penulis untuk terus melangkah dan meraih impian dalam menempuh pendidikan hingga ke tahap ini.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr. Abrar Adhani.,S.Sos.,M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan kemudahan serta nasihat-nasihat yang memotivasi selama penelitian skripsi dilakukan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan
10. Teman-teman penulis serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kebersamaan, bantuan, dan hubungan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang

membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini ke depannya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa membimbing langkah kita semua dan memberikan perlindungan-Nya dalam setiap usaha dan niat baik. Aamiin.

Medan, Maret 2025

Peneliti

M. AZIZ DAFFA AULIA
2103110047

ANALISIS SEMIOTIKA “JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR” DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBUL

M. AZIZ DAFFA AULIA
2103110047

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : azizdaffa2323@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, komunikasi massa menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling sering digunakan, terutama melalui media massa seperti YouTube. YouTube adalah platform yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja lewat internet, baik melalui laptop, smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya. Banyak motivator kini menggunakan YouTube untuk menyebarkan pesan-pesan motivasi kepada masyarakat. Namun, tidak semua motivasi cocok dengan situasi setiap orang. Penelitian ini berjudul “SEMIOTIKA ‘JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR’ DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN GURU GEMBUL”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika “jangan selalu percaya motivator melalui konten dari channel Malaka Project dan Guru Gembul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Hasilnya menunjukkan bahwa video "Stop Percaya Motivator!" dari channel Malaka dan "JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR" dari channel Guru Gembul, dapat digali makna semiotika “jangan selalu percaya motivator” melalui teori semiotika roland barthes, dengan menggunakan dua tahap pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.. Baik Coki maupun Guru Gembul menyampaikan bahwa motivasi yang disampaikan motivator sering kali hanya memberikan ketenangan sesaat, tanpa benar-benar membantu menyelesaikan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Komunikasi Massa, Youtube, Semiotika, Jangan Selalu Percaya Motivator.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematis Penulisan.....	10
BAB II URAIAN TORITIS.....	11
2.1 Komunikasi	11
2.1.1 Pengertian Komunikasi	11
2.1.2 Sejarah Komunikasi	12
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi	13
2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi.....	13
2.1.5 Fungsi Komunikasi	15
2.2 Komunikasi Massa	16
2.3 Komunikasi Digital	17
2.4 Youtube	18
2.5 Semiotika	19
2.5.1 Pengertian Semiotika	19
2.5.2 Roland Barthes	20
2.6 Motivasi	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Defenisi Konsep	25
3.4 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	27
3.5 Kategorisasi Penelitian.....	28
3.6 Unit Analisis.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	30
3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Profil Coki Pardede	31
4.1.2 Profil Guru Gembul	33
4.1.3 Sinopsis Konten Stop Percaya Motivator di Channel Youtube Malaka Project.....	35
4.2 Analisis Semiotika Jangan Selalu Percaya Motivator Pada Channel Youtube Malaka.....	37
4.2.1 Analisis Konten Pada Menit 02.03 – 03.52	37
4.2.2 Analisis Konten Pada Menit 03.54 – 05.54	42
4.2.3 Analisis Konten Pada Menit 05.54 – 07.34	48
4.2.4 Analisis Konten Pada Menit 07.37 – 09.57	52
4.3 Sinopsis Konten Eps 518 JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di Channel Youtube guru gembul	58
4.3.1 Analisis Konten Pada Menit 00.03 – 02.57	60
4.3.2 Analisis Konten Pada Menit 05.50 – 09.25	66

4.3.3 Analisis Konten Pada Menit 12.45 – 15.39	75
4.4 Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian 1	28
Tabel 4.1 Konten Stop Percaya Motivator!	35
Tabel 4.2 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 1	37
Tabel 4.3 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 2	43
Tabel 4.4 Teori semiotika Roland barthes, Stop Percaya Motivator!, 3	48
Tabel 4.5 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 4	53
Tabel 4.6 Informasi terkait Konten Eps 518 Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR.....	58
Tabel 4.7 Tabel Teori Semiotika Rolan Barthes, Eps 518 Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 1	60
Tabel 4.8 Teori Semiotika Roland Barthes, Eps 518 Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 2	67
Tabel 4.9 Teori Semiotika Roland Barthes, Eps 518 Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 3	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1 Coki pardede	31
Gambar 4.2 Guru Gembul.....	33
Gambar 4.3 Stop Percaya Motivator! Di Channel Youtube Malaka Project.....	35
Gambar 4.4 Konten Menit 02.03 – 03.52	37
Gambar 4.5 Konten Menit 03.54 – 05.54	42
Gambar 4.6 Konten menit 05.54 – 07.34	48
Gambar 4.7 Konten menit 07.37 – 09.57	52
Gambar 4.8 Eps 518 JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di Channle Youtube guru gembul.....	58
Gambar 4.9 konten Pada Menit 00.03 – 02.57.....	60
Gambar 4.10 Konten Pada Menit 05.50 – 09.25.....	66
Gambar 4.11 Konten Pada Menit 12.45 – 15.39	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, dimana perkembangan media digitalisasi sangat mempengaruhi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang dapat memberikan pengaruh serta tantangan hingga peluang yang sangat signifikan kepada Masyarakat luas. Penyampaian informasi di era modern memiliki proses yang sangat mudah dengan menggunakan media online, sehingga masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi.

Berbagai media online menyediakan sarana komunikasi untuk memberikan informasi serta tempat di mana untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, salah satu informasi yang mudah didapatkan ialah informasi terkait motivasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan serta mendapatkan informasi yaitu dengan menggunakan media online youtube.

Menurut (Adzkia, 2021) Youtube memiliki peran sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak serta merupakan media online yang cukup besar dan memiliki banyak variasi konten yang dapat diakses siapa pun dan di mana pun menggunakan jejaringan internet dengan berbasis digital berupa laptop, smartphone dan alat digital lainnya.

Menurut (Suharsono & Nurahman, 2024) Youtube merupakan salah satu media yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dan memiliki potensi pada pengguna untuk berinteraksi secara

online, pemanfaatan youtube menyajikan variasi konten yang cukup relevan dan menarik seperti tutorial, vlog, motivasi, serta konten positif lainnya.

Salah satu konten yang bisa diakses melalui platform digital youtube ialah konten motivasi. Motivator-motivator memanfaatkan youtube sebagai wadah untuk menyampaikan informasi terkait motivasi kepada masyarakat luas. Tujuan motivator memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mendorong emosional seseorang agar dapat meningkatkan kepercayaan diri serta produktivitas.

Menurut (Akbar Abbas, 2023) motivasi merupakan suatu dorongan mental ataupun hasrat untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, motivasi memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat serta mencegah hambatan-hambatan dan penurunan produktivitas pada seseorang.

Menurut (Siregar, 2020) Para ahli psikologi percaya bahwa motivasi berasal dari kata "motivasi", yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan" atau "dorongan utama untuk bekerja." seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, baik secara sadar atau tidak. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan yang mendorong perilaku tertentu. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu faktor penyelang yang digunakan untuk menimbulkan hal-hal tertentu dalam tubuh yang menumbuhkan, mengawasi, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun di era modern saat ini motivasi-motivasi yang disebarluaskan oleh motivator tidak selalu relevan dengan keadaan masyarakat saat ini, ditambah lagi

kurangnya literasi masyarakat Indonesia membuat informasi ditelan bulat-bulat oleh penonton konten motivasi tersebut tanpa adanya memfilter informasi yang ia dapat. Banyak motivator hanya berbicara tentang kesuksesan pribadi mereka, yang mungkin tidak sesuai atau relevan bagi orang lain. motivasi tanpa literasi saat ini hanya menjadi penyemangat sesaat tanpa merubah apa pun, sehingga seseorang yang mendengar konten motivasi dapat meningkatkan dopamine namun tidak melakukan apa-apa pada akhirnya hanya omong kosong belaka, seperti yang dijelaskan di channel malak project dan guru gembul.

Malaka Project adalah program edukasi digital yang bertujuan untuk membangun generasi muda Indonesia yang cerdas dan kritis. Program ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk lebih menghargai pendekatan logis dan ilmiah. Nama Malaka ini terinspirasi dari nama Tan Malaka, beliau adalah penulis buku "Naar de Republiek Indonesia", atau "Menuju Republik Indonesia". Menurut Cania Citta salah satu pendiri Malaka project, Tan Malaka mengatakan bahwa "Indonesia yang adil makmur itu tidak akan bisa tercapai, kecuali masyarakatnya ber-Madilog (bermaterialisme, berdialektika, dan berlogika)." Ini berarti bahwa masyarakat Indonesia tertinggal karena banyak dari mereka menggunakan logika mistika, atau logika yang tidak jelas dan tidak dapat dibuktikan. Pendiri Malaka project Ferry Irwandi, Dea Anugrah, Cania Citta, Jerome Polin, Angellie Nabilla, Coki Pardede, Aurelia Vizal, Fathia Izzati, dan Rizky Ardiprakoso.

Mereka memiliki channel youtube yang bertujuan untuk mengedukasi, salah satu program yang mereka miliki ialah "Why So Serious" yang dibawakan oleh Coki

Pardede, salah satu konten dari program tersebut ialah “STOP PERCAYA MOTIVATOR” yang di upload tanggal 12 juni 2024. Konten ini berdurasi 11 menit 42 detik, di dalam konten tersebut coki pardede menjelaskan suatu keresahannya terhadap konten motivasi, buku-buku motivasi yang dilakukan oleh motivator tidak selalu relevan dengan sebagian orang. Coki juga menjelaskan mengapa harga buku-buku motivasi, kelas-kelas motivasi, seminar-seminar motivasi lebih mahal dari pada festival music atau acara-acara lainnya, pada saat motivator memberikan motivasi biasanya yang dilakukan oleh motivator ialah mengafirmasi suatu hal yang memang menjadi kekhawatiran pada masyarakat umum, dan tindakan tersebut menghasilkan dopamine. Dopamine merupakan hormon kesenangan yang bisa dihasilkan dengan berbagai cara seperti liburan, makan-makanan yang disukai, mendapatkan motivasi, dan dengan cara-cara lainnya. Motivator melakukan afirmasi dengan memanfaatkan kekhawatiran Masyarakat sehingga menghasilkan suatu kesenangan atau kenikmatan dengan cara menggunakan kata-kata mutiara, sehingga pendengar merasakan keringanan seakan-akan hidup sudah menjadi lebih baik. Apakah perasaan tersebut bisa merubah nasib kita?, jawabannya tentu tidak, dikarenakan plasebo efek. Efek plasebo terjadi karena keyakinan dan harapan seseorang bahwa pengobatannya akan memperbaiki kondisinya meskipun sebenarnya tidak memberikan manfaat terapeutik. Efek ini menunjukkan bahwa pikiran dan tubuh saling berhubungan, contohnya ada seseorang meminum obat tapi obat itu tidak memiliki manfaat apa pun, namun orang yang meminum obat tersebut sudah disugesti bahwasannya jika meminum obat itu akan sembuh, keadaan tersebut bisa terjadi karena memang secara alami tubuh bisa menyembuhkan

dirinya sendiri. Di dalam konten motivasi juga memberikan efek placebo yang di mana efek tersebut memberikan rasa nyaman dan rasa aman tapi yang palsu. Perbedaannya di dalam dunia medis memang tubuh kita memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dirinya sendiri namun dalam konteks motivasi nasib kita tidak bisa menyembuhkan dirinya sendiri, sehingga jika dikasih rasa aman palsu dan rasanya nyaman palsu namun kita tidak melakukan apa-apa pada akhirnya nasib kita juga tidak akan merubah apapun.

Coki juga menjelaskan tentang survivorship bias yang biasanya motivator menceritakan contoh sebuah kejadian cerita sukses satu atau dua orang yang dijadikan tolak ukur kesuksesan secara umum, Coki juga memberikan contohnya yaitu cuman karena ada sepuluh orang terkaya di dunia yang drop out dari kuliah, muncul lah argument yang menyebutkan bahwasannya sepuluh orang terkaya di dunia drop out dari kuliah, maka dari itu kuliah tidak lah penting. Permasalahannya ialah jika kuliah tidak penting maka kenapa hanya sepuluh orang yang menjadi milioner dari delapan miliar orang, maka dari itu fakta dari pernyataan tersebut tidak bisa dijadikan sample yang akurat terhadap orang yang drop out itu pasti akan sukses, bisa jadi faktor kenapa sepuluh orang drop out itu menjadi sukses mungkin hanya karena keberuntungan atau mungkin karena tindakan dalam merencanakan strategi-strategi yang tepat yang tidak ada hubungannya dengan drop out dari kuliah tersebut. Survivorship bias menurut coki cukup berbahaya dikarenakan hanya karena sepuluh banding delapan miliar yang sukses setelah drop out dari kuliah dijadikan tolak ukur kesuksesan, dan jika seseorang mengikuti tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sepuluh milioner yang drop out tanpa mempertimbangkan

sample tersebut, maka seolah-olah mereka juga akan sukses jika mengikuti tahapan-tahapan yang dilakukan sepuluh milioner tersebut.

Guru gembul juga membahas pembahasan yang sama, sebelumnya guru gembul merupakan pembuat konten asal Indonesia yang terkenal dengan channel youtubanya yang memiliki jutaan pengikut. Biodata Guru Gembul mencakup karirnya sebagai aktivis, kritikus, dan guru. Selain menjadi pembuat konten, dia menjadi salah satu figur publik yang cukup terkenal di Indonesia karena konten yang dia unggah di channel youtubanya berfokus pada pemikiran filsafat dan kritik sosial yang kritis. Video-videonya membahas fenomena sosial dan mengkritik sistem pendidikan negara tersebut. Kehidupannya yang sangat tertutup adalah salah satu hal yang menarik tentang Guru Gembul. Sebagai tokoh publik, identitas pribadinya masih sangat terbatas hingga saat ini dan diketahui juga dia merupakan lulusan Universitas Pendidikan Indonesia. Dia juga mengatakan bahwa dia pernah mengajar di salah satu sekolah di Kota Bandung. Guru Gembul memulai karirnya di channel youtube dengan membuat video yang membahas teknologi, teori konspirasi, ilmu pengetahuan, dan filsafat sosial. Selain itu, dia membuat konten yang mengungkapkan pendapat dan perspektifnya tentang Islam moderat. Dia juga membuat video yang mengkritik komunitas keagamaan di Indonesia. karena itu, viewers Indonesia sangat menyukai kontennya. Dikenal sebagai tokoh publik, dia telah banyak memengaruhi masyarakat, terutama dalam hal pemikiran kritis tentang masalah populer di Indonesia. Hal ini membuatnya dan materi yang dia buat menjadi referensi bagi banyak orang, terutama dalam hal pengembangan pemikiran.

Guru Gembul memiliki salah satu program di channel youtubenya yaitu “Psikologi”, di dalam program tersebut memiliki konten yang membahas motivator yaitu “Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” yang di upload tanggal 8 november 2022. Konten ini berdurasi 19 menit 7 detik, di awal konten tersebut Guru Gembul membahas kisah Magomed Abdusalamov seorang petinju kelas berat dari rusia, namun banyak yang tidak mengenal sosok Magomed Abdusalamov yang sebelumnya memiliki rekor delapan belas kemenangan KO tanpa kekalahan, namun di pertandingan ke sembilan belas dia bertemu lawan yang kuat dan pada akhirnya ia menerima kekalahan, pada saat awal pertandingan dia pergi istirahat dan dia mengatakan kepada pelatihnya ia sudah tidak kuat untuk melawan lawannya dikarenakan pukulan lawannya terlalu kuat, namun pelatihnya berusaha memotivasinya dengan mengatakan kamu adalah hebat, kamu juara dunia, kamu tidak terkalahkan, seluruh pertandingan sebelumnya kamu selesaikan dengan kemenangan ko, pertandingan dilanjutkan lagi dan saat istirahat ia mengatakan kepada pelatihnya lagi bahwasannya ia sudah tidak kuat untuk melanjutkan pertandingan, namun pelatihnya terus memotivasinya hingga pada akhirnya di round ke sepuluh, Abdusalamov mendapatkan kekalahan KO. Kekalahan KO yang dialami bukan lah suatu hal yang biasa, kekalahan tersebut bukan hanya menghentikan pertandingannya saja namun juga menghentikan karirnya sebagai petinju, disebabkan oleh cedera parah yang membuat ia tidak bisa berjalan lagi bahkan tidak bisa berbicara hingga saat ini. Seandainya jika ia tidak mendengarkan motivasi-motivasi dari pelatihnya, mungkin dia akan menerima kekalahan di dalam pertandingan tapi dia tidak menghancurkan kehidupannya. Di

dalam episode ini Guru Gembul membahas bahwasannya motivator-motivator bukan hanya memberikan kepada kita dorongan, wawasan, gagasan, semangat hidup, dan lain sebagainya, motivator-motivator juga memberikan sampah-sampah yang tidak boleh kita terima sepenuhnya. Di dalam episode ini Guru Gembul mengajak penonton untuk memilah gagasan-gagasan motivator yang boleh kita terima dan yang tidak boleh kita terima.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti konten tersebut untuk mengidentifikasi “Bagaimana Analisis Semiotika "Jangan Selalu Percaya Motivator" Di Channel Youtube Malaka Project Dan Channel Youtube Guru Gembul”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada pembahasan terkait motivator untuk membuat penulisan lebih terarah. Konten yang diteliti oleh peneliti ialah “STOP PERCAYA MOTIVATOR” di channel youtube Malaka Project dan “Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” di channel youtube Guru Gembul.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ditulis, maka dapat dibuat rumusan masalahnya oleh peneliti ialah “Bagaimana Analisis Semiotika Jangan Selalu Percaya Motivator Pada Channel Youtube Malaka Project Dan Channel Youtube Guru Gembul”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika jangan selalu percaya motivator pada channel youtube Malaka Project dan channel youtube Guru Gembul.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penelitian ini ialah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama pada bidang analisis semiotika Roland Barthes dengan memberikan pemahaman yang mendalam terkait sudut pandang penilaian terhadap motivator terkandung dalam konten “STOP PERCAYA MOTIVATOR” di channel youtube malaka project dan “Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” di channel Guru Gembul.

b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber wawasan di bidang akademis, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terutama dalam Program Studi Ilmu Komunikasi.

c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi akademisi yang mempelajari Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang Audio Visual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi peneliti, akademisi, praktisi, dan pihak lain yang berkaitan.

1.6 Sistematis Penulisan

BAB I : Pendahuluan Merupakan bagian awal penelitian yang berisikan latarbelakang, pembatasan masalah, rumusan masalah,

BAB II: Berisikan kajian teoritis dari penelitian berupa komunikasi, semiotika, motivasi, youtube

BAB III: Berisikan tentang metode penelitian, yang merupakan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan Lokasi penelitian, serta sistematis penulisan.

BAB IV: Bab ini merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan selama melakukan penelitian.

BAB V : Pada bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu tindakan di mana manusia melakukan proses memberikan informasi serta menerima informasi dari siapa kepada siapa melalui media apa dan apa dampaknya. Salah satu unsur manusia dalam melakukan perkembangan ialah melakukan komunikasi.

Menurut Harold D. Lasswell (Kustiawan, Hidayati, et al., 2022), komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang menjelaskan “siapa” yang menyampaikan “apa”, melalui “saluran apa”, kepada “siapa”, serta “dengan dampak apa” (who says what in which channel to whom and with what effect). Sementara itu, menurut Onong Uchjana Efendi, komunikasi merupakan proses pengiriman pesan kepada individu lain dengan tujuan memengaruhi atau mengubah sikap dan opini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley (Fitria2, 2021), komunikasi merupakan sebuah proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus (biasanya berupa kata-kata) dengan tujuan memengaruhi atau membentuk perilaku audiens. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar, angka, dan lainnya.

Dapat disimpulkan dari uraian teoritis di atas, bahwasannya komunikasi adalah suatu kegiatan mendasar dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk

mencapai suatu tujuan yang ingin dituju seseorang dengan cara saling bertukar informasi. Komunikasi dilakukan untuk melakukan proses pertukaran informasi dengan menggunakan kata-kata, angka-angka, gambar, simbol, dan lainnya, yang memungkinkan kita untuk memahami serta berinteraksi dengan manusia lainnya.

2.1.2 Sejarah Komunikasi

Sejarah dan perkembangan ilmu komunikasi sejatinya terkait dengan evolusi peradaban manusia, yang dimulai dengan Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di bumi. Everett M. Rogers (1986) menulis dalam bukunya *Communication Technology: The New Media in Society* bahwa sejarah komunikasi dimulai sekitar 35.000 tahun SM. Ilmu komunikasi, yang terus berkembang, adalah langkah terakhir dalam evolusi bidang ini. Tiga tahap utama telah dilaluinya: publisistik, jurnalistik, dan retorika. Selain itu, banyak bidang keilmuan lain telah menyelidiki komunikasi, yang menunjukkan bagaimana luasnya domain ilmu komunikasi. Ketika kita melihat perkembangan ilmu komunikasi hingga saat ini, hal ini semakin jelas.

Menurut (Degdo, 2024), Ilmu komunikasi berkembang di Jerman dari *Publizistik Wissenschaft* dan di Amerika dari komunikasi massa, Onong Uchyana Effendy menekankan pentingnya memahami radikalisme dalam komunikasi untuk menelusuri sejarahnya. Sejak abad ke-19, revolusi industri memperkuat peran pers dalam membentuk opini publik.

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi menurut (Tridana & Misroni, 2023).

- **Komunikator**

Komunikator merupakan pelaku dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau penerima pesan.

- **Pesan**

Pesan merupakan kalimat atau kata-kata baik itu lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

- **Media**

Media merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi.

- **Komunikan**

Komunikan merupakan penerima informasi dari pemberi informasi atau komunikator.

- **Efek**

Efek merupakan umpan balik atau respon dari proses komunikasi.

2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut (Fitria2, 2021) Jenis-jenis komunikasi ialah:

- **Komunikasi Verbal (Lisan)**

Komunikasi yang menggunakan kata-kata yang diucapkan secara langsung atau melalui alat bantu.

- a. Langsung: Terjadi saat dua orang atau lebih berbicara tanpa perantara dan bisa saling melihat. Contoh: Percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, wawancara.
- b. Tidak Langsung: Terjadi ketika ada jarak sehingga membutuhkan media komunikasi. Contoh: Berbicara melalui telepon, voice note, atau video call.

- **Komunikasi Nonverbal (Tertulis)**

Komunikasi yang menggunakan tulisan, simbol, atau gambar untuk menyampaikan pesan.

- a. Tulisan atau Naskah: Digunakan untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan jelas. Contoh: Surat resmi, artikel, laporan kerja.
- b. Gambar dan Foto: Dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Contoh: Infografis, poster, peta, dan foto kejadian.

- **Komunikasi Berdasarkan Pola Interaksi**

Dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Komunikasi Formal

Terjadi dalam situasi resmi dan mengikuti aturan tertentu. Contoh: Seminar, rapat penting, pidato di kantor.

- b. Komunikasi Informal

Terjadi secara spontan tanpa aturan resmi, biasanya bersifat santai. Contoh: Obrolan santai dengan teman kerja, kabar burung di kantor.

c. Komunikasi Nonformal

Merupakan gabungan antara formal dan informal, terjadi di lingkungan kerja tetapi lebih fleksibel. Contoh: Rapat santai untuk membahas acara kantor atau perayaan ulang tahun perusahaan.

2.1.5 Fungsi Komunikasi

Menurut (B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, 2020), Komunikasi memiliki empat fungsi utama:

- Kontrol – Berfungsi untuk mengendalikan perilaku anggota dalam organisasi melalui aturan dan hierarki otoritas yang harus ditaati. Misalnya, karyawan diwajibkan menyampaikan keluhan pekerjaan kepada atasan langsung atau mematuhi kebijakan perusahaan.
- Motivasi – Membantu menjaga semangat kerja dengan memberikan arahan jelas mengenai tugas, evaluasi kinerja, serta upaya perbaikan bagi yang membutuhkan peningkatan.
- Ekspresi Emosional – Menjadi sarana bagi anggota untuk menyalurkan perasaan dan kebutuhan sosial. Bagi banyak karyawan, kelompok kerja berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, tempat mereka mengekspresikan kepuasan maupun frustrasi.
- Informasi – Berperan dalam menyediakan data yang diperlukan individu atau kelompok untuk pengambilan keputusan, dengan membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi kepada khalayak menggunakan media massa seperti media Cetak (Majalah, Buku, Brosur, dan lain sebagainya), Elektronik (Televisi, Radio, Smartphone, dan lain-lainnya), Digital (Aplikasi sosial media seperti youtube, Instagram, facebook, dan lain-lainnya). Media massa merupakan salah satu bentuk perkembangan media komunikasi yang berasal dari penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1446. Kata media massa berasal dari kata “pers” yang berasal dari Bahasa Belanda, dalam Bahasa Inggris dari kata “press” yang memiliki arti “tekan” atau “cetak”. Massa dalam arti Komunikasi massa memiliki arti pada proses penyampaian pesan kepada khalayak dengan menggunakan media massa.

Sebagaimana dikatakan oleh P.J. Bouman (Kustiawan, Siregar, et al., 2022), istilah "massa" digunakan untuk menunjukkan kepada Masyarakat luas, yang memiliki persamaan jiwa dan ikatan sosial, sedangkan menurut Wilbur Schramm kata latin “communis” yang juga berarti “common” memiliki arti (sama), merupakan asal usul komunikasi, oleh karena itu jika kita berkomunikasi maka kita harus menciptakan suatu persamaan antara satu sama lain melalui komunikasi.

Menurut (Saleh, 2021), media massa yang memiliki kekuatan besar sebagai sarana untuk memengaruhi audiens telah berperan signifikan dalam pembentukan opini publik. Komunikasi dalam bentuk audio-visual, visual, dan teks yang bersifat persuasif, inovatif, dan kreatif, disampaikan oleh perusahaan kepada masyarakat mengenai suatu produk dengan harapan dapat menarik minat konsumen melalui media massa dan media sosial (Thariq et al., n.d.).

Menurut (Degdo, 2024. hal. 13), Komunikasi massa bersifat tidak langsung, menggunakan media, dan berlangsung sepihak tanpa interaksi. Informasi yang disampaikan bersifat publik untuk khalayak luas. Dibandingkan jurnanisme, cakupannya lebih sempit. Ilmu komunikasi menekankan pesan terbuka dan faktual, sementara komunikasi massa lebih luas dan umum. Dari kajian teoritis di atas dapat disimpulkan, bahwasannya komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak melalui media massa, jika pesan disampaikan kepada masyarakat luas tapi tidak menggunakan media massa, maka itu bukan termasuk dalam komunikasi massa. Maka dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media massa.

2.3 Komunikasi Digital

Komunikasi digital merupakan proses pertukaran informasi, data, atau pesan secara elektronik melalui platform digital. Hal ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan dalam bentuk sinyal elektronik menggunakan perangkat seperti komputer dan ponsel pintar.

Komunikasi digital telah membentuk cara pandang, kebiasaan, dan tindakan seseorang, sehingga secara tidak langsung membentuk pola hidup mereka. Ketergantungan yang berlebihan terhadap komunikasi digital dapat menimbulkan kesenjangan dengan kehidupan nyata dan memicu terjadinya pergeseran nilai budaya (Tridana & Misroni, 2023).

Dalam hal ini, media sosial telah berkembang menjadi wadah yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan masyarakat. Platform seperti

Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, YouTube tidak lagi sekadar menjadi alat komunikasi, melainkan telah beralih fungsi menjadi ruang digital yang aktif digunakan untuk berbagi pemikiran, berdiskusi, dan membangun opini kolektif (Pratiwi, 2024).

2.4 Youtube

Youtube merupakan salah satu media massa yang bisa digunakan untuk memberi serta menerima informasi kepada khlayak. Youtube merupakan new media yang bisa diakses siapa pun dan di mana pun dengan menggunakan jejaringan internet dengan menggunakan alat digital seperti smartphone, laptop, tablet, dan lainnya. YouTube adalah platform media sosial yang berperan penting sebagai situs berbagi video populer, di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan membagikan klip video secara gratis (Corry Novrica AP Sinaga & Firda Nuzulia Nasution, 2020).

Menurut (Vira & Reynata, 2022), Media baru menawarkan akses yang lebih mudah dan luas bagi masyarakat, kapan pun dan di mana pun, dibandingkan dengan media konvensional, meskipun hal ini tetap bersifat subjektif. Video di YouTube umumnya disajikan dengan menarik dan mencerminkan gaya khas dari setiap kreatornya. Namun, platform ini juga memunculkan berbagai pandangan di kalangan pengguna. Sebagian menganggapnya sebagai inovasi positif, sementara yang lain memiliki keberatan, masing-masing dengan alasan yang beragam dalam konteks media massa modern.

Menurut (Anisa, 2022), YouTube merupakan platform berbagi video yang paling populer di dunia digital karena aksesnya yang mudah dan gratis. Melalui

kolom komentar, pengguna dapat berinteraksi dengan pengajar yang membagikan materi pembelajaran. Selain itu, fitur unduhan memungkinkan pengguna menyimpan video untuk dipelajari kembali kapan pun diperlukan.

Dapat disimpulkan dari kajian teori di atas bahwasannya perkembangan media baru membawa dampak besar, dengan YouTube sebagai platform yang menyediakan beragam informasi, dari pendidikan hingga hiburan. Sebagai media digital, YouTube terus mengoptimalkan fitur-fiturnya agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aksesnya yang gratis dan antarmuka yang sederhana membuatnya mudah digunakan oleh semua kalangan.

2.5 Semiotika

2.5.1 Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Tanda merupakan sesuatu yang mewakili atau menjadi metafora bagi sesuatu yang lain. Dalam penelitian atau studi, tanda dapat berupa berbagai artefak yang dianalisis secara menyeluruh sebagai bentuk, genre, atau gaya. Dalam kajian budaya (*cultural studies*), konsep ini dikenal dengan istilah teks.

Menurut (Efendi et al., 2023), Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memberikan makna terhadap berbagai hal, proses memaknai tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan, memaknai berarti bahwa suatu objek tidak hanya menyampaikan informasi atau berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk suatu sistem tanda yang terstruktur. Studi semiotika mencakup tanda, cara kerjanya, hubungannya dengan tanda lain, serta bagaimana tanda dikirim, diterima, dan digunakan oleh individu atau kelompok.

Menurut (Darma et al., 2022, hal. 119) Ilmu yang mempelajari tanda dikenal sebagai semiotika, namun sebagian orang juga menyebutnya semiologi. Keduanya memiliki makna yang sama, yaitu kajian tentang tanda. Istilah semiotika lebih banyak digunakan oleh Charles Sanders Peirce (1839–1914), sedangkan semiologi diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure (1857–1913).

Menurut (Studi et al., 2023), Semiotika memiliki peran penting dalam menafsirkan berbagai hal. Mempelajari tanda berarti memahami bahasa dan budaya. Secara praktis, semiotika dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis karya sastra asing, menciptakan serta membentuk karya, dan mengidentifikasi kode-kode yang sekilas tampak tidak memiliki makna.

2.5.2 Roland Barthes

Dalam dunia penelitian semiotika, nama Roland Barthes (1915-1980) tak bisa dilepaskan. Sebagai salah satu ahli semiotika, ia mengembangkan kajian yang awalnya kuat dengan nuansa strukturalisme menuju pendekatan semiotika teks.

Menurut Roland Barthes (1967) (Studi et al., 2023), analisis tanda didasarkan pada sistem atau kombinasi yang lebih luas, yang mencakup apa yang disebut aturan kombinasi (rule of combination). Aturan ini terdiri dari dua sumbu utama: sumbu paradigmatic, yaitu kumpulan tanda atau kosakata tanda yang berfungsi seperti kamus, dan sumbu syntagmatic, yaitu cara memilih serta menggabungkan tanda-tanda berdasarkan aturan atau kode tertentu untuk membentuk ungkapan yang bermakna.

Barthes (Wibowo, 2013, hal 21), mengemukakan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Dalam membahas model ‘glossematic sign’

(tanda-tanda glossematic), ia menggunakan pendekatan yang lebih sederhana. Dengan mengabaikan dimensi bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan tanda (sign) sebagai sistem yang terdiri dari ekspresi atau signifier (E) dalam hubungannya (R) dengan konten atau signified (C), yang dirangkumnya dalam model ERC. Sistem tanda primer (primary sign system) dapat menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih kompleks, menghasilkan makna yang berbeda dari makna awalnya.

Teori semiotika Barthes merupakan pengembangan dari semiotika Saussure. Namun, sistem penandaan yang dikemukakan Barthes tidak berfokus pada makna primer, melainkan berusaha mengungkapnya melalui pemaknaan konotatif. Menurut (Wibowo, 2013, Hal 20), Saussure justru menerapkan pendekatan anti-historis, memandang bahasa sebagai sistem utuh dan harmonis (langue), ia menggagas strukturalisme sebagai pengganti pendekatan historis, baginya, bahasa layaknya simfoni musik yang dipahami melalui keseluruhannya, bukan sekadar permainan individu.

Teori Saussure berfokus pada struktur kalimat dan maknanya, tetapi mengabaikan konteks pengguna. Barthes melanjutkannya dengan menekankan interaksi teks dengan pengalaman personal dan kultural. Perbedaan utama keduanya, dikenal sebagai *order of signification*, mencakup denotasi dan konotasi, meski Barthes tetap menggunakan konsep *signifier* dan *signified* dari Saussure.

Primary sign bersifat denotatif, sedangkan *secondary sign* termasuk dalam semiotika konotatif. Konsep konotasi inilah yang menjadi kunci utama dalam model semiotika Roland Barthes. Fiske menyebut model ini sebagai *two-order of*

signification atau signifikasi dua tahap. Dalam model ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Ini disebut denotasi, yaitu makna paling jelas dari sebuah tanda.

Konotasi memiliki makna yang bersifat subjektif atau setidaknya intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi menunjukkan apa yang digambarkan oleh sebuah tanda terhadap objek, sedangkan konotasi menjelaskan bagaimana objek tersebut digambarkan. Konotasi beroperasi pada tingkat subjektif sehingga sering kali tidak disadari. Pembaca cenderung menganggap makna konotatif sebagai fakta denotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah menyediakan metode dan kerangka berpikir untuk mencegah kesalahan dalam membaca atau menafsirkan makna suatu tanda.

Menurut (Wibowo, 2013, hal 22), pada tahap kedua signifikasi yang berkaitan dengan isi, tanda berfungsi melalui mitos (*myth*), mitos adalah cara kebudayaan menjelaskan atau memahami berbagai aspek realitas dan fenomena alam.

2.6 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau hasrat terhadap mental untuk melakukan suatu tindakan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Menurut (Hidayat, 2021), Motivasi adalah dorongan yang muncul dari kebutuhan dan keinginan setiap individu. Oleh karena itu, motivasi karyawan merupakan proses di mana sebuah organisasi atau institusi mendorong dan menginspirasi karyawannya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut (Khanafi & Hidayatullah, 2022), Para ahli manajemen sepakat bahwa motivasi adalah upaya memengaruhi perilaku seseorang dengan memahami apa yang mendorongnya untuk bertindak. Namun, seseorang bertindak karena dua faktor utama, yaitu kemampuan (ability) dan motivasi.

Menurut (Khanafi & Hidayatullah, 2022), Karena luasnya cakupan motivasi dalam kehidupan manusia, memahami motivasi memerlukan pemahaman terhadap asumsi dasarnya. Stoner mengemukakan empat asumsi dasar motivasi, yaitu:

- a. Motivasi memiliki dampak positif; seseorang dapat termotivasi karena mendapatkan pujian, atau sebaliknya, bekerja dengan penuh motivasi sehingga mendapat pujian.
- b. Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja seseorang, selain kemampuan, sumber daya, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan faktor lainnya.
- c. Motivasi bersifat tidak tetap dan dapat menurun, sehingga perlu diperbarui dari waktu ke waktu, sebagaimana faktor psikologis lainnya yang bersifat siklikal.
- d. Motivasi dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk mengelola hubungan kerja dalam organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini melakukan penelitian dengan menjelaskan suatu fenomena dengan keseluruhan menggunakan kalimat yang terstruktur dan bukan dengan angka-angka. Menurut (Thariq & Anshori, 2017), Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa secara sistematis.

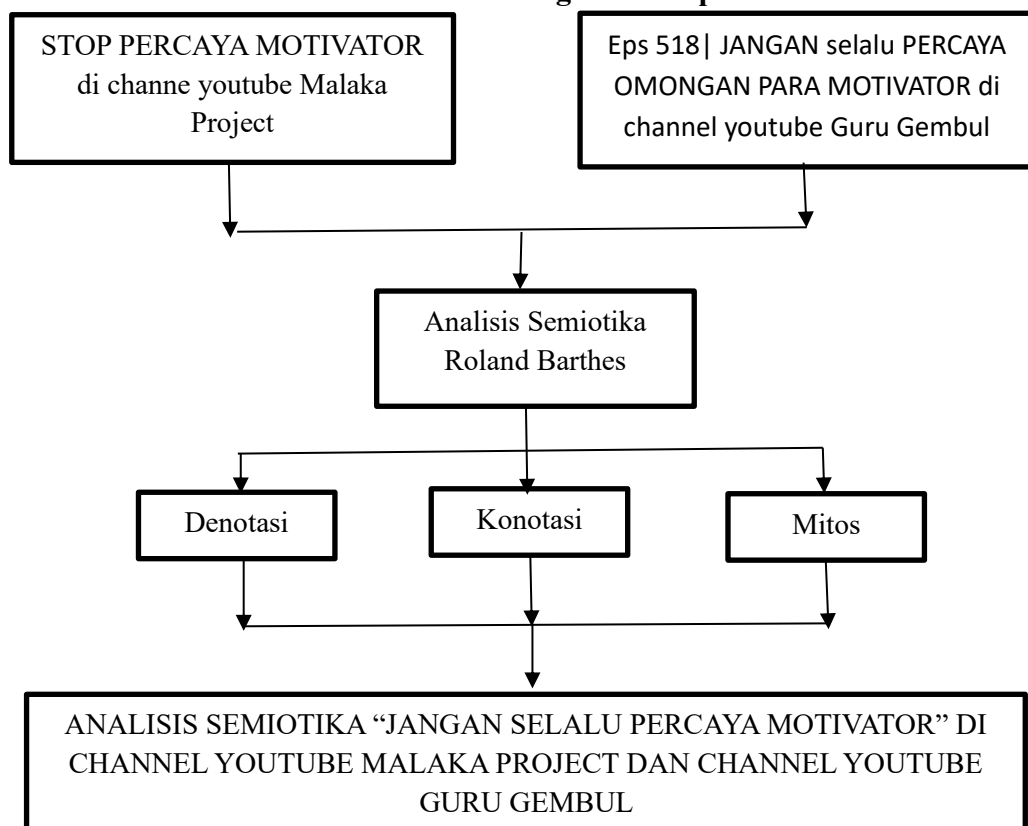
Menurut Saryono (Asiva Noor Rachmayani, 2015, Hal. 34), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif terletak pada pendekatannya, di mana penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang telah ada sebagai dasar penjelasan, dan pada akhirnya menghasilkan suatu teori. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dinamika organisasi, gerakan sosial, serta hubungan kekerabatan (Bado, 2021, Hal. 18).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dilengkapi metode semiotika sebagai alat bantu analisis. Peneliti mengungkapkan, menganalisis, serta mendeskripsikan makna dalam bentuk teks. Penelitian ini

menggunakan semiotika Roland Barthes mengklasifikasikan proses pemaknaan ke dalam dua tahap signifikasi (*two order signification*), yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3 Defenisi Konsep

a. STOP PERCAYA MOTIVATOR di channe youtube Malaka Project

STOP PERCAYA MOTIVATOR di channe youtube Malaka Project merupakan salah satu konten dari program Why So Serious? yang dibawakan oleh Coki Pardede. Dalam konten ini Coki Pardede menceritakan tentang Motivator-

motivator yang memberikan motivasi kepada khalayak, namun informasi motivasi tersebut tidak selalu relevan dengan semua orang. Motivator sering menggunakan afirmasi dengan memanfaatkan kekhawatiran masyarakat, menciptakan rasa nyaman melalui kata-kata mutiara. Namun, perasaan tersebut tidak dapat mengubah nasib, karena hanya bersifat plasebo. contohnya ada seseorang meminum obat tapi obat itu tidak memiliki manfaat apa pun, namun orang yang meminum obat tersebut bisa sembuh karena sudah disugesti bahwasannya jika meminum obat itu akan sembuh. Efek plasebo terjadi ketika keyakinan seseorang membuatnya merasa lebih baik, meskipun sebenarnya tidak ada manfaat nyata. Dalam dunia medis, tubuh memang dapat menyembuhkan dirinya sendiri, tetapi dalam konteks motivasi, nasib tidak berubah tanpa tindakan nyata. Rasa nyaman dan aman yang palsu tidak akan membawa perubahan nasib kita jika tidak diikuti dengan usaha.

- b. Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di channel Guru Gembul

Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” di channel Guru Gembul merupakan salah satu konten dari program Psikologi yang dibawak oleh Guru Gembul sendiri. Dalam konten tersebut opening yang di bahas oleh guru gembul ialah tentang Magomed Abdusalamov, petinju kelas berat Rusia dengan rekor 18 kemenangan KO tanpa kekalahan, menghadapi lawan tangguh di pertandingan ke-19. Saat merasa tidak kuat, ia memberi tahu pelatihnya, tetapi justru dimotivasi oleh pelatihnya untuk terus bertarung. Pada ronde ke-10, ia kalah KO dan kekalahan yang bukan hanya mengakhiri pertandingannya, tetapi juga kariernya akibat cedera parah yang membuatnya tidak bisa berjalan atau berbicara.

Seandainya ia mengabaikan motivasi pelatihnya, mungkin ia tetap kalah, tetapi tidak kehilangan masa depannya. Dalam episode ini, Guru Gembul membahas bagaimana motivasi tidak selalu bermanfaat, dan pentingnya memilah gagasan yang kita terima.

3.4 Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes dikenal sebagai metode bertingkat, dimulai dari makna Tingkat pertama denotatif, lalu makna tingkat kedua konotatif. Pada tingkat kedua, terdapat ideologi atau mitos yang memengaruhi cara individu menganalisis objek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya.

Gagasan yang dikembangkan oleh Roland Barthes disebut "*two orders of signification*," yaitu studi mengenai tanda-tanda. Berikut tingkat penadaannya:

- Denotasi

Denotasi memiliki makna sesungguhnya, maksudnya makna akan langsung timbul saat kita melihat objek tersebut.

- Konotasi

Konotasi merupakan makna yang tidak langsung, maksudnya makna yang berlawanan dari denotasi. makna konotasi biasanya mengandung perasaan, sindiran, kiasan, atau pendapat tertentu, konotasi memiliki makna yang tersirat atau bisa disebut juga dengan makna yang tidak langsung, tetapi makna tersebut bisa dipahami dari konteks, situasi, atau kondisi yang sedang terjadi.

- Mitos

Mitos berkembang dari makna konotasi atau bisa dianggap sebagai kelanjutan dari konotasi. Dalam mitos, terdapat tiga unsur utama, yaitu penanda (simbol atau bentuk yang digunakan), petanda (makna yang terkandung), dan tanda (keseluruhan pesan yang disampaikan). Mitos tidak disampaikan secara langsung melalui kata-kata, tetapi melalui berbagai objek atau simbol yang membawa pesan tertentu. Seiring waktu, makna konotatif yang ada dalam masyarakat dapat berkembang menjadi kepercayaan yang dianggap sebagai bagian dari pandangan hidup, yang kemudian disebut sebagai mitos.

3.5 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian 1

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Jangan Selalu Percaya Motivator	• Kritis Terhadap Motivator
2.	Semiotika Roland Barthes “Jangan Selalu Percaya Motivator” Di Channel Youtube Malaka Project Dan Channel Youtube Guru Gembul	• Denotasi • Konotasi • Mitos

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.6 Unit Analisis

Konten yang akan diteliti dari channel youtube Malaka Project ialah “STOP PERCAYA MOTIVATOR” dengan durasi 11 menit 14 detik, yang akan diteliti pada menit 02.03 – 03.52, 03.54 – 05.54, 05.54 – 07.34, 07.37 – 09.57, dan channel

youtube Guru Gembul “Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” dengan durasi 19 menit 8 detik yang akan diteliti pada menit 00.03 – 02.57, 05.50 – 09.25, 12.45 – 15.39. Peneliti akan melakukan analisis, baik dari tanda-tanda visual maupun non visual serta monolog yang menunjukkan makna dari “jangan selalu percaya motivator” dalam konten tersebut.

Peneliti berfokus pada teknik pengambilan gambar medium shot, yaitu teknik yang menampilkan karakter dari kepala hingga pinggang. Teknik ini digunakan untuk memperjelas aspek who dan how, memungkinkan penonton mengenali karakter melalui detail pakaian, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan dengan menonton dan mengamati pembahsan dari konten “STOP PERCAYA MOTIVATOR” melalui channel youtube Malaka Project dan “Eps 518| JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR” di channel youtube Guru Gembul, secara berulang-ulang. Peneliti meneliti serta mencermati dengan teliti dan membuat catatan mengenai makna jangan selalu percaya dalam video tersebut. Selanjutnya peneliti akan menganalisis sesuai dengan metode serta indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mendokumentasikan data dengan memisahkan setiap adegan dalam video

menjadi serangkaian gambar atau urutan foto, sehingga memudahkan proses analisis data yang akan dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan pendekatan semiotika, yaitu metode yang digunakan untuk memahami makna dengan meneliti tanda-tanda yang terdapat pada objek penelitian. Data dianalisis secara subjektif menggunakan teori Roland Barthes. Analisis ini dilakukan dengan mengamati setiap adegan dalam video secara berurutan, mengikuti sistem signifikasi tiga tahap menurut Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam konsep Barthes, denotasi merupakan tahap pertama dalam pemaknaan, konotasi berada pada tingkat kedua, sedangkan mitos menjadi tingkat pemaknaan yang paling akhir.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti dilakukan pada bulan Januari hingga bulan April 2025. Untuk Lokasi penelitian ini dapat dilakukan di mana saja dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan platform youtube.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis semiotika “jangan selalu percaya motivator” di channel youtube Malaka project dan Guru gembul, Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

4.1.1 Profil Coki Pardede

Gambar 4.1 Coki pardede



Sumber : Instagram @cokipardedebebas

Nama Lengkap : Reza Pardede

Nama Panggung : Coki Pardede

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Januari 1988

Pendidikan : Universitas Gunadarma, Jurusan Sastra Inggris

Agama : Agnostik

Profesi : Komedian, penyiar radio, presenter, actor, konten creator

Coki Pardede mengawali kiprahnya di dunia komedi melalui komunitas Stand Up Indo Depok. Namanya mulai dikenal publik setelah mengikuti ajang Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) musim keempat pada tahun 2014, di mana ia berhasil menembus tujuh besar. Dua tahun kemudian, ia kembali mencoba peruntungan di kompetisi Stand Up Comedy Academy musim kedua dan berhasil mencapai posisi sembilan besar.

Tak hanya aktif sebagai komika, Coki juga terlibat dalam berbagai bidang hiburan lainnya. Ia sempat menjadi penyiar radio di Oz 90.8 FM Jakarta dan ikut berperan dalam serial populer “Malam Minggu Miko 2” bersama Raditya Dika. Selain itu, Coki juga mendirikan sebuah grup musik bernama KAFIRS bersama sejumlah komika lain, dan di grup tersebut, ia tampil sebagai vokalis.

Coki dikenal luas sebagai figur yang penuh kontroversi karena materi komedinya kerap menyinggung isu-isu sensitif. Pada tahun 2021, ia sempat tersangkut kasus hukum akibat penyalahgunaan narkoba. Ia juga pernah menuai kritik tajam karena pernyataannya dalam sebuah video YouTube bersama Tretan Muslim, yang dianggap menyinggung unsur keagamaan.

Dalam kehidupan pribadinya, Coki merupakan putra dari dr. Hannibal Pardede dan memiliki dua saudara, yakni Adolf dan Jefta Pardede. Ia secara terbuka

menyebut dirinya sebagai seorang agnostik, meyakini bahwa eksistensi Tuhan belum bisa dibuktikan secara pasti. Meskipun begitu, ia tetap menunjukkan sikap hormat terhadap semua keyakinan yang ada.

4.1.2 Profil Guru Gembul

Gambar 4.2 Guru Gembul



Nama Panggung : Guru Gembul

Nama Asli yang belum di konfirmasi (diduga) : Fajar Rohadi

Asal : Bandung, Jawa Barat

Pendidikan : Lulusan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Profesi : Guru dan Konten Kreator

Agama : Islam

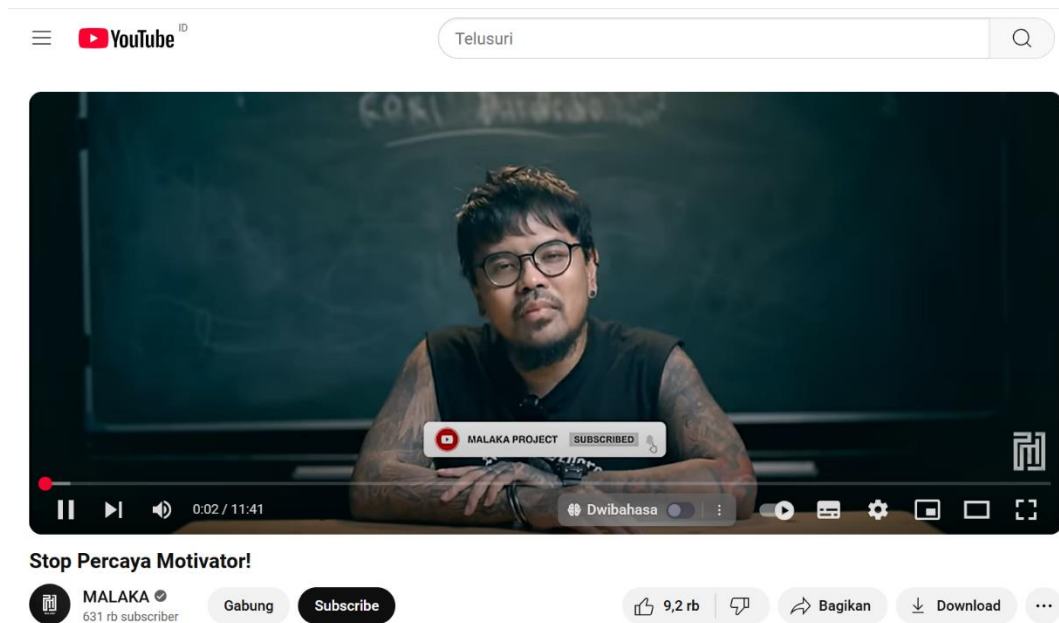
Guru Gembul memulai perjalanannya sebagai pembuat konten digital pada tahun 2019 lewat unggahan video perdananya yang berjudul "Eps 1 | GURU SEKOLAH GA RAME?". Sejak saat itu, ia secara konsisten menyajikan materi seputar sejarah, filsafat, ilmu pengetahuan, teori konspirasi, hingga isu-isu sosial yang sedang hangat dibicarakan. Ia dikenal karena cara penyampaian yang to the point dan berani dalam membahas berbagai persoalan, termasuk di bidang pendidikan dan keagamaan.

Namanya sempat menjadi pusat perhatian publik akibat kritik tajam terhadap tokoh agama, seperti Habib Bahar bin Smith, yang oleh Guru Gembul dilabeli sebagai "ulama gadungan". Tak hanya itu, ia juga pernah mendapatkan somasi dari sejumlah aktivis pendidikan setelah melontarkan pernyataan yang menganggap banyak guru di Indonesia belum kompeten. Namun, ia kemudian menjelaskan bahwa maksud kritik tersebut lebih diarahkan kepada institusi penyelenggara pendidikan calon guru, bukan individu guru secara personal.

Dalam interaksinya dengan penonton, Guru Gembul kerap menggunakan sapaan "Baraya", istilah dalam bahasa Sunda yang berarti "saudara". Gaya komunikasinya yang santai namun tetap tajam, serta kemampuannya dalam menyederhanakan isu-isu berat menjadi mudah dipahami, menjadikan ia punya tempat tersendiri di kalangan audiensnya.

4.1.3 Sinopsis Konten Stop Percaya Motivator di Channel Youtube Malaka Project

Gambar 4.3 Stop Percaya Motivator! Di Channel Youtube Malaka Project



Sumber : Youtube Malaka

Tabel 4.1 Konten Stop Percaya Motivator!

Judul	Stop Percaya Motivator!
Channel Youtube	Malaka
Jumlah Penonton	247 Rb
Tanggal Liris	12 Juni 2024
Durasi	11:41
Negara	Indonesia
Link	https://www.youtube.com/watch?v=mE2vdw9_gpw&t=309s

Pada konten tersebut, Coki menjelaskan tentang jangan selalu percaya dengan motivator dengan berbagai penjelasan serta contoh yang sesuai dengan konten yang dibahas, salah satunya tentang motivator yang mengafirmasi hal-hal memang menjadi kekhawatiran dalam pikiran kita, diafirmasi oleh si motivator tersebut sehingga afirmasi atau kata-kata positif tersebut menghasilkan hormon dopamine atau hormon kesenangan. Coki juga menyebutkan bahwa hormon dopamine tidak hanya muncul dari kata-kata motivasi, tetapi juga bisa diperoleh melalui aktivitas-aktivitas menyenangkan lainnya, seperti makan-makanan enak, olahraga, atau melakukan suatu yang kita senangi.

Namun, Ketika dikaitkan kembali dengan konteks seminar motivasi atau buku-buku motivasi, perasaan senang yang muncul karena afirmasi tersebut sering kali menipu. Kata-kata manis dan pesan-pesan positif memang bisa membuat kita merasa lebih baik secara emosional, seolah hidup kita menjadi lebih ringan. Tapi Coki mempertanyakan, apakah perasaan nyaman itu benar-benar mampu mengubah nasib seseorang? Jawabannya, menurutnya, tentu saja tidak.

Melalui penjelasan yang logis serta contoh-contoh yang relevan, Coki ingin menyampaikan bahwa kenyamanan yang diberikan oleh motivator sering kali bersifat semu, hanya membuat kita merasa lebih baik sesaat, namun tidak benar-benar menyentuh akar persoalan hidup yang sedang dihadapi.

4.2 Analisis Semiotika Jangan Selalu Percaya Motivator Pada Channel Youtube Malaka

4.2.1 Analisis Konten Pada Menit 02.03 – 03.52

Gambar 4.4 Konten Menit 02.03 – 03.52



Menit 02.04



Menit 02.07

Tabel 4.2 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 1

Penanda	
Non Verbal	Pesan Verbal
1. Motivator 2. Wanita menggunakan pakaian yang bersih dan rapi. 3. Seorang pria yang memiliki banyak tato 4. pakaian kaus hitam oblong. 5. Ekspres pria tersebut terlihat serius menjelaskan. 6. Ruang kelas.	Pada saat permotivasian dilakukan sebenarnya secara psikis teman-teman, motivator ini mengafirmasi hal-hal yang memang menjadi khawatiran kita, diafirmasi oleh si motivator tersebut, sehingga afirmasi atau kata-kata atau pesan-pesan positif tadi itu, menghasilkan sesuatu yang namanya dopamine, yang mana kita kenal dengan hormon kesenangan. Di

7. Suasana disekitar tersebut terlihat gelap, nampung cahaya terlihat fokus kepadanya.	manakah kita bisa mendapatkan dopamine ini? Banyak, narkoba salah satunya atau mungkin yang tidak melanggar hukum kayak misalnya melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan buat kita, makan-makanan enak, berhubungan seksual, atau mungkin bahkan sebatas dipeluk orang tua “ yang broken home mungkin tidak relate”, tapi itu kita juga bisa merasakan hormon kesenangan tersebut. Nah balik lagi ke konteks kelas-kelas motivasi atau buku-buku motivasi, karena memang si motivator tersebut mengafirmasi hal-hal yang menjadi kekhawatiran dalam pikiran kita, menghasilkan hormon kesenangan dan akhirnya kita merasakan kenikmatan saat kita diberikan kata-kata mutiara, saat kita diberikan kata-kata motivasi, “itu melakukan itu wah enak sekali hidup
---	---

	ku jadi rasa lebih baik gitu”, jadi memang ada perasaan kenikmatan yang kita rasakan di dalam pikiran kita dan di dalam tubuh kita. Nah pertanyaannya adalah apakah perasaan enak tersebut benar-benar bisa merubah nasib kita? Tidak dong!.
Petanda	
Non Verbal	Verbal
1. Profesi yang sering memberikan motivasi. 2. Menunjukkan profesionalitas dan meyakinkan. 3. Seorang pria yang menggambarkan bahwa ia adalah seorang seniman. 4. Kaus oblong hitam menggambarkan kenyamanan dan kesederhanaan. 5. Pria yang mengekspresikan bahwa ia benar-benar serius terhadap pesan yang ia sampaikan.	Motivator, kata-kata afirmasi, dan perasaan senang merujuk pada berupa harapan akan perubahan, validasi terhadap kecemasan batin, serta sensai kebahagiaan bersifat sementara. Motivator diposisikan sebagai figure penyelamat yang memberi penguatan emosional, sementara afirmasi dan kata-kata mutiara menjadi simbol kenyamanan sesaat yang memicu dopamine, hormon kesenangan yang juga bisa diperoleh dari aktivitas lain seperti makan enak, seksual, atau pelukan. Hal ini menunjukkan bahwa

6. Tempat yang menggambarkan keseriusan.	rasa bahagia yang ditimbulkan bukanlah hasil dari perubahan nyata,
7. Menggambarkan Fokus kepada seseorang yang sedang menyampaikan pesan.	melainkan efek psikologis dari sugesti. Kelas motivasi atau buku motivasi berfungsi sebagai ruang simbolik di mana harapan dijual dalam bentuk perasaan enak, yang pada akhirnya tidak benar-benar mampu mengubah nasib seseorang secara substantif, melainkan hanya menciptakan ilusi bahwa perubahan telah terjadi.
Denotasi	
Seorang motivator yang terlihat sangat meyakinkan dalam memotivasi audiens. Coki memberi penjelasan kritis terhadap tindakan motivator yang sering memberikan motivasi-motivasi yang belum tentu bisa merubah nasib seseorang. Coki menjelaskan bahwa para motivator sering kali mengafirmasi hal-hal yang memang sebenarnya sudah menjadi kekhawatiran dalam pikiran kita. Ketika kekhawatiran itu disurakan dan diberikan afirmasi oleh si motivator, muncullah kata-kata positif atau pesan-pesan penyemangat yang memicu pelepasan hormon dopamine, hormon yang dikenal memberikan rasa senang atau Bahagia. Itulah mengapa saat kita mendengar kata-kata mutiara atau motivasi, kita merasa nyaman, lega, bahkan hidup terasa lebih ringan dan menyenangkan.	

Ada sensasi nikmat yang muncul, baik secara mental maupun fisik. Namun, pertanyaannya apakah rasa nyaman itu benar-benar bisa mengubah nasib kita? Jawabannya tentu saja tidak.

Konotasi

Motivator Seakan-akan adalah dewi keberuntungan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan. Coki bagaikan iblis yang datang membawa fakta bahwasannya motivator tidak selalu membawa pesan yang benar.

Movator memanfaatkan kekhawatiran seseorang, lalu diafirmasi oleh motivator tersebut dengan memberikan kata-kata mutiara kepada khalayak yang pada akhirnya memunculkan hormon dopamine atau hormon kesenangan. Namun pada akhirnya Tindakan tersebut atau rasa senang sesaat itu tetap saja belum tentu bisa merubah nasib seseorang

Mitos

Hanya Mendengarkan motivasi atau kata-kata Mutiara melalui motivator hidup kita atau nasib kita bisa menjadi lebih baik. Ini lah mitos yang sangat berbahaya, faktanya motivasi tanpa adanya tindakan tidak akan merubah apa-apa.

Dari penampilan kita bisa menilai bahwasannya pesan yang diberikan jelas atau tidak, jika penampilannya baik maka pesannya juga baik, jika penampilannya buruk maka yang pesan yang disampaikan buruk. Ini adalah mitos yang berbahaya, faktanya penampilan belum tentu bisa memastikan pesan yang disampaikan baik atau buruk.

Banyak orang percaya bahwa mendengarkan kata-kata mutiara dari seseorang motivator bisa merubah hidup mereka. Mereka yakin bahwa Ketika kekhawatiran dalam diri mereka direspons dengan afirmasi positif, lalu muncul perasaan senang dan termotivasi, maka itu cukup untuk mengubah nasib. Padahal, perasaan senang yang muncul hanyalah efek sesaat dari hormon dopamine, bukan jaminan adanya perubahan nyata. Kenyataannya, tanpa Tindakan nyata, motivasi hanya hiburan emosional belaka.

4.2.2 Analisis Konten Pada Menit 03.54 – 05.54

Gambar 4.5 Konten Menit 03.54 – 05.54



Menit 04.16



Menit 04.26

Menit 04.46

Tabel 4.3 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 2

Penanda	
Nonverbal	Verbal
1. Coki seperti memegang obat 2. Meminum obat 3. Expresi bahagia	Pertama ini yang jadi keresahan gue ya, umumnya konten-konten motivasi itu dipenuhi dengan yang Namanya placebo efek. Apa sih itu placebo efek?. Nah placebo efek itu adalah sebuah keadaan di mana kalau di dalam dunia medis itu ada obat, obatnya ini sebenarnya kosongan aja, jadi pil tapi dia enggak ada khasiatnya, enggak ada isinya, pil kosong aja gitu dikasih ke seseorang, tapi karena memang seseorang ini sudah disugesti dengan pesan-pesan positif gitu, saat dia makan pil tersebut dia jadi bisa sembuh dari penyakitnya, yang mana sebenarnya kenapa hal itu bisa terjadi, bukan karena magic atau apa, itu bisa terjadi karena memang secara alamiah

	memang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Nah balik lagi kalau ke konten-konten motivasi biasanya dia tuh punya placebo efek ini temen-temen, di mana konten-konten motivasi atau mungkin beberapa buku-buku motivasi itu memberikan rasa aman dan rasa nyaman tapi palsu, sehingga kita merasa “hmm aku aman, hmm aku nyaman” padahal sebenarnya tidak, itu cuman falls sense of security (perasaan aman yang salah, yaitu perasaan lebih aman daripada yang sebenarnya). Perbedaannya placebo efek kalau dalam dunia medis memang tubuh kita punya kemampuan untuk memperbaiki dirinya sendiri, tapi kalau dalam konteks motivator dalam konteks motivasi, nasib kita tidak bisa memperbaiki dirinya sendiri. Kalau kita dikasih rasa aman palsu, kalau kita dikasih rasa nyaman palsu, kita tidak
--	---

	melakukan apapun yang seharusnya dilakukan untuk mengubah nasib kita, jadi itu salah satu bahaya dari konten-konten motivasi atau buku-buku motivasi apabila yang membaca ini tidak jeli.
Petanda	
Nonverbal	Verbal
1. Coki sedang menjelaskan tentang obat dan sugesti. 2. Orang yang sedang melawan sakitnya dengan mengkonsumsi obat 3. Merasa Bahagia karena telah sembuh dari penyakitnya	Placebo efek yang dalam dunia medis bekerja karena tubuh memiliki kemampuan menyembuhkan diri, dalam konteks motivasi justru menjadi simbol dari kenyamanan yang tidak produktif, di mana seseorang merasa telah membaik padahal tidak ada perubahan konkret yang terjadi. Konten atau buku motivasi berperan sebagai stimulus emosional yang memberikan rasa aman dan rasa nyaman secara mental, namun bersifat semu karena tidak disertai Tindakan nyata untuk mengubah nasib. Motivasi dapat menjadi jebakan psikologis,

	membuat individu merasa cukup hanya dengan merasa baik, padahal realitasnya hidupnya tetap tidak berubah.
Detonasi	
Pertama, saya ingin menyampaikan bahwa salah satu hal yang menjadi perhatian saya adalah fenomena konten-konten motivasi yang sering kali mengandung efek placebo. Efek placebo ini adalah kondisi Ketika seseorang merasakan perubahan positif, seperti kesembuhan dari penyakit, setelah menerima sesuatu yang sebenarnya tidak memiliki khasiat secara medis. Dalam dunia medis, ini biasa terjadi Ketika seseorang mengkonsumsi pil kosong yang tidak memiliki khasiat, namun karena adanya sugesti positif, tubuhnya merespon seolah-olah pil tersebut adalah obat yang efektif. Hal yang sama juga terjadi dalam konteks konten atau buku motivasi. Konten-konten tersebut sering memberikan rasa aman dan nyaman, padahal rasa itu tidak berdasarkan pada kondisi nyata. Ini disebut falls sense of security atau perasaan aman yang keliru, yaitu Ketika seseorang merasa lebih aman dari situasi yang sebenarnya. Perbedaannya, dalam dunia medis tubuh kita memiliki kemampuan biologis untuk menyembuhkan dirinya sendiri, sedangkan konteks motivasi nasib kita tidak bisa merubah dirinya sendiri. Jika seseorang terlalu larut dalam rasa aman yang tidak realistis, tanpa mengambil Tindakan nyata, maka dia tidak akan	

mengalami perubahan apapun dalam hidupnya. Inilah salah satu risiko dari konten-konten motivasi, terutama jika dikonsumsi tanpa pemahaman kritis.

Konotasi

Kebanyakan konten motivasi sekarang memiliki efek placebo. Maksudnya ialah obat palsu yang enggak punya khasiat tapi karena dikasih sambil diberikan sugesti positif, orang yang minum bisa sembuh. Padahal bukan karena obatnya manjur, tapi karena tubuhnya memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dirinya sendiri.

Nah motivasi itu juga punya efek placebo. Banyak motivator atau buku motivasi yang bikin kita ngerasa lebih tenang, lebih aman, lebih nyaman. Tapi sebenarnya itu Cuma perasaan saja. Rasanya sih enak, tapi kenyataannya hidup kita masih di tempat yang sama. Kita cuma dikasih rasa nyaman yang palsu, kayak perasaan “semuanya akan baik-baik aja”, padahal belum tentu.

Bedanya sama placebo di dunia medis, kalau soal penyakit, tubuh kita emang bisa menyembuhkan dirinya sendiri. Tapi kalau soal hidup dan nasib? Enggak bisa. Nasib tidak bisa berubah cuma karena kita merasa lebih baik. Kalau kita keburu nyaman sama motivasi, terus tidak melakukan apa-apa, ya tidak akan ada yang berubah. Dan di situlah bahayanya, motivasi bisa bikin kita merasa sudah cukup, padahal belum mulai apa-apa. Pada akhirnya kita lupa bahwa perubahan butuh lebih dari sekedar merasa termotivasi, kita butuh bergerak.

4.2.3 Analisis Konten Pada Menit 05.54 – 07.34

Gambar 4.6 Konten menit 05.54 – 07.34



Menit 05.58

Tabel 4.4 Teori semiotika Roland barthes, Stop Percaya Motivator!, 3

Penanda	
Nonverbal	Verbal
1. Coki meniru gaya motivator	Nih contohnya nih “selama kita hidup kesempatan selalu akan datang, jadi teruslah hidup dan berusaha”, yang mana ini adalah kata-kata motivasi akkhhh, kenapa? Karena yang bikin kesempatan datang itu bukan sepanjang ap akita hidup gitu, bisa aja kesempatan itu harus kita ciptakan dong, bukan kita menunggu “wah aku masih bernafas, aku akan menunggu

	kesempatan” tidak seperti itu dong. Karena misalnya motivasinya seperti itu, kita dikasih harapan palsu di mana kita baca buku motivasi “wah aku masih hidup, aku masih ada harapan” waduh tidak seperti itu dong, yang mana sebenarnya kesempatan itu kan bisa kita ciptakan sendiri atau mungkin kalau misalnya kita sudah ada di tempat atau kita sudah ada di daerah yang memang semua kesempatannya sudah tidak ada, misalnya di daerah zona konflik, zona perang, atau di daerah yang mana industrinya tutup semua atau mati semua, tetap hidup dan menunggu di sana hanya akan menjadi korban selanjutnya gitu, jadi maksud gua nih sangat-sangat berbahaya kalau ditelan mentah-mentah gitu, kita tetap hidup hidup hidup hidup hidup hidup hidup kita sudah expired, kesempatannya tidak datang-datang, karena salah memaknai dan bukan
--	---

	salah memaknai karena memang kadang motivasi-motivasi dari motivator tuh hanya dibuat untuk menyenangkan anda, bukan untuk membuat hidup anda jadi lebih baik, itu dua hal yang berbeda gitu.
Petanda	
Non Verbal	Verbal
1. Coki sedang menyindir motivator dengan cara meniru gaya motivator	Kata-kata motivasi, “kesempatan akan datang selama kita hidup, teruslah hidup dan berusaha” merujuk pada petanda berupa ilusi optimism dan keyakinan pasif yang dapat menyesatkan. Kata-kata tersebut membentuk persepsi bahwa keberhasilan akan datang secara alami seiring berjalannya waktu dan keberadaan, padahal secara realistis kesempatan sering kali harus diciptakan secara aktif, bukan ditunggu. Petanda “terus hidup” atau “aku masih bernafas berarti masih ada harapan” menandai keyakinan semu

	bahwa sekadar bertahan hidup sudah cukup untuk mengubah nasib, yang dalam konteks sosial seperti daerah konflik atau wilayah miskin sumber daya justru menjadi bentuk pasrah yang merugikan. Motivasi seperti ini memberikan harapan palsu dan mendorong pasivitas, karena lebih mengedapankan rasa nyaman sesaat daripada mendorong tindakan nyata yang berisiko namun esensial untuk perubahan hidup.
Denotasi	
Coki menyidur motivator dengan memberikan contoh motivasi seperti “selama kita hidup, kesempatan akan selalu datang” sebenarnya menyesatkan. Pernyataan itu memberikan Kesan bahwa cukup dengan tetap hidup, kesempatan akan muncul dengan sendirinya. Padahal dalam kenyataannya, kesempatan sering kali harus diciptakan, bukan ditunggu. Jika seseorang berada di kondisi sulit seperti zona konflik atau daerah tanpa peluang kerja, menunggu kesempatan tanpa bertindak justru bisa memperburuk keadaan. Oleh karena itu, pesan-pesan motivasi seperti ini bisa berbahaya jika diterima tanpa dipertimbangkan secara kritis, karena memberi harapan yang tidak realistis.	

Konotasi

Dengan gaya sarkas dan tajam, Coki melontarkan sindiran pada para motivator yang kerap menyebar kutipan manis seperti, "selama kita masih hidup, kesempatan pasti datang." Sekilas terdengar bijak, namun jika dicerna lebih dalam, kalimat itu bisa menyesatkan. Seolah cukup dengan tetap bernapas, keberuntungan akan datang mengetuk pintu tanpa kita harus bergerak.

Padahal dalam kenyataan, hidup tak semudah menunggu kapal lewat di tengah gurun. Banyak orang yang harus menciptakan sendiri jalannya, bukan menunggu kesempatan, tapi memaksa kesempatan itu lahir dari keadaan yang nyaris tak mungkin. Bagi mereka yang tumbuh di lingkungan penuh keterbatasan, membiarkan waktu berjalan tanpa usaha bukan hanya kelalaian, tapi bisa menjadi bumerang yang menyakitkan. Kalimat-kalimat motivasi yang terlalu manis sering kali justru menjauhkan kita dari sikap kritis terhadap realitas

4.2.4 Analisis Konten Pada Menit 07.37 – 09.57

Gambar 4.7 Konten menit 07.37 – 09.57



Menit 07.37



Menit 08.07

Tabel 4.5 Teori Semiotika Roland Barthes, Stop Percaya Motivator!, 4

Penanda	
Non Verbal	Verbal
1. Coki memberikan gestur waspada. 2. Ekspresi serius coki. 3. Mark Zuckerberg.	Buat yang baru dengar, apa sih Coki survivorship bias, survivorship bias adalah sebuah kejadian di mana cerita sukses satu atau dua orang dijadikan tolak ukur bahwa itulah kejadian yang akan terjadi secara umum, itu defenisinya. Sebagai contoh, cuma karena ada 10 bilionaire atau 10 orang terkaya di dunia yang mayoritasnya drop out dari kuliah, langsung ada argument yang mengatakan “wah lihat saja 10 orang terkaya di dunia saja kebanyakan D’O’ kuliah, berarti kuliah tidak penting dong” ini adalah survivorship bias, di mana kenapa hal itu salah, kalau memang kuliah tidak penting, kenapa yang milioner atau bilioner cuman 10 dari 8 miliar gitu loh kan. Berarti fakta bahwa memang itu terjadi tapi secara numbers hanya bisa

	terjadi 6 atau 10 dari 8 miliar, berartikan itu sebenarnya tidak bisa dijadikan sampel yang akurat atau itu tidak bisa dijadikan sampel yang benar untuk menunjukkan bahwa realitasnya orang yang do pasti akan sukses, enggak gitu. Yang bisa jadi faktor kenapa orang yang dijadikan contoh ini bisa sukses, ya kalau gua ambil dari 10 orang terkait itu ya mungkin bukan D'O'nya gitu, mungkin bisa jadi yang pertama ya beruntung aja dan enggak papa loh kita harus, enggak papa loh kita mengakui ada orang yang beruntung dan kaya aja, ya enggak papa juga gitu, atau mungkin yang ke 2 ordal tentunya, kan kalau ada buku motivasi ceritanya ordal jadi enggak menarik buku motivasi ini, pasti enggak diceritain juga, atau mungkin yang ke 3, ya mereka memang melakukan strategi-strategi yang tepat, yang enggak ada hubungannya dengan
--	--

	D'O'nya itu gitu. Jadi menurut gua, survivorship bias ini juga sangat berbahaya karena seolah-olah hanya karena 2 atau 3 orang atau 4 orang mungkin sukses, langsung seolah-olah itulah yang akan terjadi apabila kita mengikuti step by step yang mereka lakukan gitu, jadi ini sangat-sangat-sangat berbahaya dan cenderung harmful bahkan.
Petanda	
Nonverbal	Verbal
1. Coki memberikan isyarat berhati-hati terhadap survivorship. 2. Coki menjelaskan survivorship bias dengan keseriusannya. Berarti suatu hal yang dijelaskan olehnya tidak main-main. 3. Mark Zuckerberg sebagai contoh survivorship bias.	Survivorship bias menjadi simbol dari kecenderungan melihat keberhasilan segelintir orang sebagai norma universal, padahal kenyataannya kesuksesan mereka bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain seperti keberuntungan, koneksi (ordal), atau strategi yang tidak berkaitan langsung dengan status pendidikan mereka. Contoh ekstrem sebagai patokan umum dapat menciptakan narasi motivasional

	yang salah, yang mendorong orang untuk meniru tanpa mempertimbangkan konteks atau kemungkinan kegagalan yang jauh lebih besar. Hal ini menciptakan ekspektasi palsu dan tekanan sosial, seolah-olah kegagalan seseorang adalah karena tidak cukup meniru, padahal realitasnya jauh lebih kompleks dan tidak bisa disederhanakan hanya melalui cerita sukses segelintir individu.
Denotasi	
Coki dengan sangat serius menjelaskan survivorship bias kepada audiens. Survivorship bias adalah kesalahan berpikir ketika kita hanya melihat keberhasilan segelintir orang, lalu menganggap itulah gambaran umum yang bisa dicapai semua orang. Misalnya, karena beberapa miliarder dunia adalah orang yang drop out kuliah, lalu disimpulkan bahwa kuliah tidak penting. Padahal, dari miliaran orang di dunia, hanya sedikit yang mengalami kesuksesan seperti itu. Fakta bahwa mereka sukses bukan semata karena drop out, tapi bisa jadi karena faktor lain seperti keberuntungan, koneksi, atau strategi bisnis yang tepat. Salah satu contohnya ialah Mark Zuckerberg yang sukses setelah drop out dari kuliah, namun latar belakang Mark Zuckerberg, sebenarnya ia mendapatkan	

modal usaha yang cukup banyak dari ayahnya untuk mengembangkan Facebook, ia sukses karena beruntung mendapatkan modal usaha, bukan karena drop out dari kuliah. Jadi, menjadikan kisah sukses minoritas sebagai pedoman umum bisa menyesatkan dan tidak mencerminkan realitas sebenarnya.

Konotasi

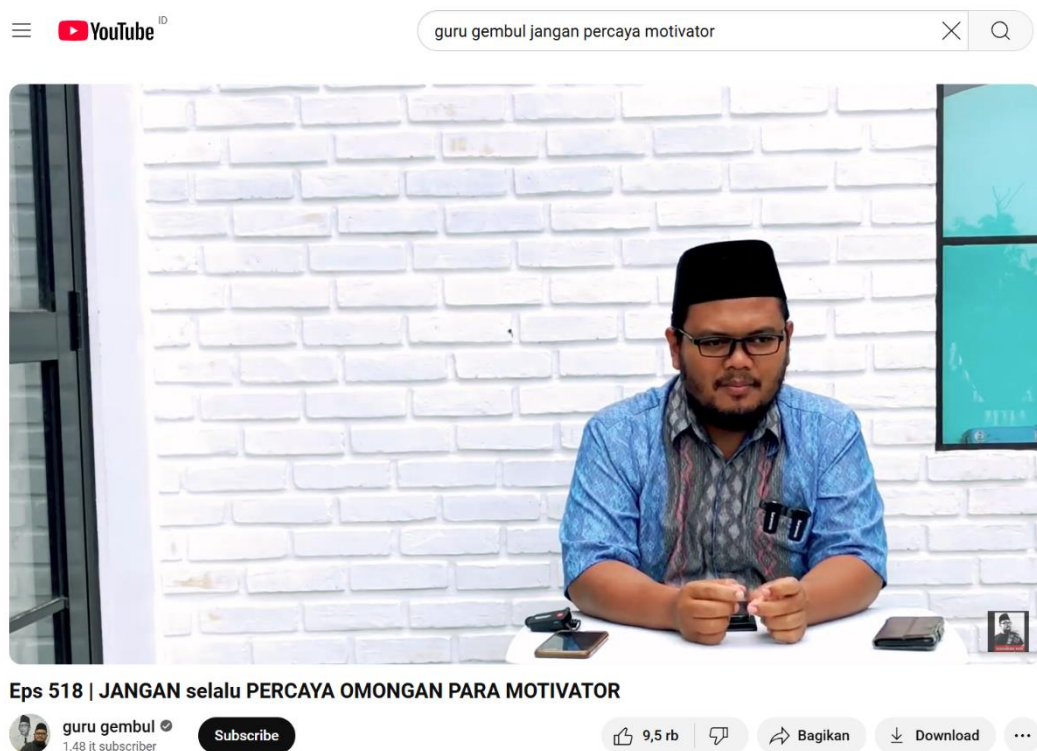
Dengan nada yang penuh ketegasan, Coki mengajak para pendengar untuk membuka mata terhadap kenyataan yang kerap terabaikan, dunia lebih sering mengagungkan kisah orang-orang yang berhasil, sembari menyingkirkan cerita mereka yang gagal di tengah jalan. Survivorship bias ibarat hanya menonton highlight pertandingan, lalu menyangka semua orang bisa mencetak gol indah, padahal banyak yang bahkan tak pernah lolos dari latihan pertama.

Kisah para miliarder yang putus kuliah lalu menjadi legenda seringkali dipakai sebagai alasan untuk meremehkan pentingnya pendidikan. Padahal, keberhasilan seperti milik Mark Zuckerberg tak lahir semata-mata karena ia keluar dari universitas. Ia punya sokongan, baik modal dari keluarga, jaringan relasi, maupun waktu yang tepat untuk mengeksekusi idenya.

Mengambil inspirasi dari segelintir kisah luar biasa dan menjadikannya panduan hidup untuk semua orang bisa sangat menyesatkan. Itu seperti berjalan di gurun hanya karena pernah mendengar ada satu orang yang berhasil menemukan oasis. Kenyataannya, lebih banyak yang tersesat dan tak pernah kembali, hanya saja cerita mereka tak pernah dikisahkan.

4.3 Sinopsis Konten Eps 518 | JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di Channel Youtube guru gembul

Gambar 4.8 Eps 518 | JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di Channle Youtube guru gembul



Sumber : Youtube guru gembul

Tabel 4.6 Informasi terkait Konten Eps 518 | Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR

Judul Konten	Eps 518 Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR
Channel Youtube	Guru gembul
Jumlah Penonton	292 Rb

Tanggal Liris	8 November 2022
Durasi	19:07
Negara	Indonesia
Link	https://www.youtube.com/watch?v=AMnWA-e8ZKU&t=457s

Guru gembul merupakan channel youtube yang memiliki banyak konten edukasi, salah satunya konten yang berjudul Eps 518 | JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR. Dalam kontennya, guru gembul mengangkat topik seputar para motivator yang kerap menyampaikan dorongan atau kata-kata semangat, namun tidak selalu mampu membawa perubahan nyata dalam hidup seseorang. Ia mengkritisi pola motivasi yang diberikan secara massal, seolah-olah semua orang memiliki permasalahan yang sama dan bisa diselesaikan dengan Solusi yang seragam. Padahal menurut guru gembul, kenyataan setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, mulai dari cara berfikir, ide-ide, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, hingga keadaan fisik. Oleh karena itu, solusi yang diberikan juga seharusnya bersifat personal dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing orang. Tips yang berhasil untuk satu orang belum tentu relevan atau efektif bagi orang lain. Untuk memperjelas pandangannya, Guru Gembul juga menyampaikan sejumlah contoh yang relevan agar penonton bisa lebih memahami pesan yang ingin ia sampaikan. Tujuannya agar konten tersebut tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan wawasan yang bermanfaat.

4.3.1 Analisis Konten Pada Menit 00.03 – 02.57

Gambar 4.9 konten Pada Menit 00.03 – 02.57



Menit 00.03



Menit 02:10

Tabel 4.7 Tabel Teori Semiotika Rolan Barthes, Eps 518 | Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 1

Penanda	
Non Verbal	Verbal
1. Guru gembul sedang menjelaskan. 2. Ekspresi Serius. 3. Seorang petinju dengan ekspresi bahagia. 4. Seseorang yang sedang duduk di kursi roda dengan ekspresi termenung.	Walaupun baraya suka tinju saya curiga baraya tidak mengenal sosok yang Namanya adalah Muhammad Abdul salamov seorang petinju kelas berat Rusia, kenapa tidak dikenal, dia itu sebenarnya juara juara dunia, dia itu pukulannya luar biasa dan dia pada waktu itu masih sangat muda, bayangkan rekornya itu adalah 18 kali menang dan tidak pernah terkalahkan dan seluruh kemenangannya itu diraih dengan KO atau TKO yang

	menunjukkan bahwa dia sangat berbakat, pukulannya sangat-sangat berbobot. Tetapi kenapa saya curiga baraya tidak mengenalnya karena Abdul salamov itu melakoni laga ke-19 di mana dia dikalahkan di laga ke-19 itu, ceritanya mungkin entah bagaimana ceritanya, mungkin gara-gara dia kepedean mungkin gara-gara dia mendapatkan reputasi yang besar dan dia memakannya, maka ketika bertanding dia mendapatkan pukulan yang jauh lebih banyak pukulan yang jauh lebih keras dan dia melayangkan lebih sedikit pukulan, sebenarnya di awal-awal ronde setiap dia turun minum ngobrol sama pelatihnya dia katakan “saya tidak kuat, ini pukulannya terlalu bikin pusing, pukulannya terlalu berbobot, saya mau berhenti saja saya mau menyerah.”, tapi kemudian si pelatihnya mengatakan “jangan pernah katakan itu
--	--

	kepada saya kamu adalah hebat kamu juara dunia kamu tidak terkalahkan, seluruh petarung-petarung yang sebelumnya kamu hadapi kamu pukul ko kamu harus maju.” akhirnya maju berantem lagi kalah lagi mundur lagi, “saya pak mau berhenti saja sudah menyerah”, “jangan pernah katakan seperti itu”, “tapi saya pusing pak, kepala saya dihantam terus sama pukulan-pukulannya, kepala saya merangkum terlalu banyak pukulan daripada yang sebelumnya, saya tidak kuat saya mau berhenti”, “jangan pernah bilang berhenti, kamu adalah juara dunia satu atau ke-2 kali pukulan telak yang kamu sarankan kepada dia kamu pasti menang” dan seterusnya, pelatihnya terus-terusan memberikan motivasi sampai akhirnya di ronde ke-10 ada yang ko yaitu Abdul salamov sendiri, dia kalah ko tetapi ko nya itu bukan ko yang biasa saja, itu sangat-
--	--

	sangat luar biasa, itu bukan hanya menghentikan pertandingan itu tetapi juga menghentikan karirnya sebagai petinju dan merusak kehidupannya sampai saat ini, karena apa karena dia di ko dengan kondisi gagar otak, dia bangun lagi tapi kemudian ko lagi kemudian dia koma, kemudian di rumah sakit dia sempat bangun lagi tapi koma lagi, karena kesalahan medis dan sebagainya kemudian setelah itu dia akhirnya terbangun tapi dalam kondisi sebagian besar tubuhnya sudah tidak bisa lagi berfungsi seperti semula seperti biasanya, dia benar-benar hancur, hancur karirnya, hancur kehidupannya. Apa yang menyebabkan masalah ini sebenarnya, seandainya dia tidak mengikuti saran atau paksaan dari pelatihnya yang terus-terusan memberikan dorongan dan motivasi dia mungkin saja akan kalah pada
--	---

	pertandingan itu tetapi tidak akan merusak kehidupannya “mungkin saja”, tetapi gara-gara dia termakan terus-terusan oleh motivasi dari pelatihnya, dia hancur.
Petanda	
Non Verbal	Verbal
1. Guru gembul sedang menjelaskan sosok abdul salamov. 2. Ekspresi serius sedang menggambar kan keadaan atau penjelasan yang sangat serius. 3. Seorang juara tinju yang tidak terkalahkan. 4. Seseorang yang sakit karena suatu hal.	Sosok Abdul Salamov menjadi simbol dari bagaimana semangat juang yang dipaksakan atas nama “kehebatan” dan “pantang menyerah” justru bisa berujung pada kehancuran, baik fisik maupun mental. Ketika motivasi disalahartikan sebagai kewajiban mutlak untuk terus maju tanpa memperhatikan kondisi nyata, ia tidak lagi menjadi kekuatan positif, tetapi berubah menjadi alat destruktif yang menekan dan menyesatkan. Motivasi yang tidak kritis dan dipaksakan bisa membutakan seseorang dari keputusan bijak, sehingga yang awalnya hanya kekalahan biasa bisa berubah menjadi

	tragedi besar. Kisah ini menandakan bahwa tidak semua motivasi itu baik, terutama jika menolak mendengar sinyal-sinyal batas dari tubuh dan pikiran sendiri.
Denotasi	
Guru gembul menjeleskan dengan sangat serius tentang kisah Muhammad Abdul Salamov, ia adalah petinju kelas berat asal Rusia dengan rekor 18 kemenangan tanpa kekalahan, semuanya diraih melalui KO atau TKO. Pada pertandingan ke-19, ia mengalami kekalahan pertama setelah menerima terlalu banyak pukulan berat. Meski sudah menyampaikan pada pelatihnya bahwa ia merasa pusing dan ingin berhenti, pelatihnya terus memberinya motivasi untuk melanjutkan pertandingan. Akhirnya, Salamov kalah KO di ronde ke-10 dan mengalami cedera otak serius. Ia sempat koma beberapa kali dan ketika sadar, sebagian besar fungsi tubuhnya sudah tidak normal lagi. Akibat insiden ini, karier dan kehidupannya sebagai atlet berakhir. Keputusannya untuk terus bertarung, meski dalam kondisi fisik yang melemah, dipengaruhi oleh dorongan berlebihan dari pelatihnya.	
Konotasi	
Cerita tentang Muhammad Abdul Salamov sejatinya bukan hanya soal seorang petinju yang mengalami nasib malang di atas ring. Ia mewakili potret manusia yang tersesat dalam euforia motivasi yang membutakan, ketika suara	

“ayo lanjutkan, kamu pasti bisa” justru membimbingnya menuju kehancuran, bukan kemenangan.

Ia sempat merasakan bahaya dalam tubuhnya, namun dorongan atau motivasi dari orang yang seharusnya melindunginya ialah pelatihnya menyerupai tipikal “influencer semangat” yang lebih sibuk memberi dorongan kosong ketimbang membaca kenyataan. Dalam dunia itu, mengakui kelelahan dianggap dosa, dan menyerah adalah kutukan yang harus dihindari dengan segala cara, meskipun harus mengorbankan diri sendiri.

Salamov menjadi simbol dari orang-orang yang terlalu lama memikul beban karena merasa malu untuk istirahat. Ia menunjukkan bahwa terkadang, istirahat adalah bentuk perlawanan terbaik terhadap sistem yang memaksa manusia untuk selalu kuat, bahkan ketika itu menghancurkan mereka.

4.3.2 Analisis Konten Pada Menit 05.50 – 09.25

Gambar 4.10 Konten Pada Menit 05.50 – 09.25



Menit 05.50



Menit 07.28

Tabel 4.8 Teori Semiotika Roland Barthes, Eps 518 | Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 2

Penanda	
Non Verbal	Verbal
1. Gestur tangan 2. Postur tubuh dan Posisi	Kita lihat misalkan ke pertandingan yang lain, baraya tentu saja mengetahui ada pertandingan yang sangat luar biasa di UFC pertandingan terbesar dalam Sejarah antara Connor McGregor melawan Khabib Nurmagomedov. Pertarungan itu, walaupun pertarungannya sebenarnya biasa-biasa aja tetapi menyedot tensi yang sangat besar pada waktu itu. Nah setelah pertandingan itu, di mana Khabib yang menang, berkali-kali Khabib diwawancara dan berkali-kali dia mengatakan menyesal, kenapa dia membiarkan Connor McGregor tab, Khabib mengatakan bahwa “Conor McGregor itu seharusnya nggak usah tap, dia mewakili orang Irlandia, ada jutaan orang yang melihat dan berharap

	dia menang, kenapa dia malah melakukan hal yang pengecut, kenapa ketika saya cekik dia tap, kenapa nggak mendingan pingsan aja daripada harus menyerah, karena pingsan tanpa menyerah itu berarti harga dirinya ditolong gitu dari pada ketika dia menyerah gitu, kenapa nggak kayak misalkan Toni Ferguson saja gitu, dia dicekik sampai pingsan tapi nggak pernah menyerah kenapa nggak seperti itu saja” gitu kata khabib Nurmagomedov dalam banyak sekali wawancara setelah pertandingan itu. Tapi sebenarnya saya justru malah setuju pada Conor McGregor dalam konteks itu, Conor McGregor pada waktu itu tab, jadi yang Khabib lakukan dalam cekikan terhadap Conor McGregor itu bukan rear naked choke yang nyekek leher di mana orang yang dicekek itu kalau nggak tap dia akan pingsan gara-gara suplai darah ke
--	---

	otaknya berkurang atau nafasnya berkurang bukan gara-gara itu, tapi yang dilakukan Khabib itu sebenarnya adalah neck crank, kalau McGregor tidak segera tap kalau dia beruntung dia minimal patah rahangnya maksimal lehernya yang patah kalau misalkan dia tidak melakukan tap gitu, jadi lebih bijaksana kalau memang dia tap, kalau misalkan niatnya tidak tap dia tidak menyerah misalkan, maka dia itu bukan hanya membuat dia kalah tapi juga akan menghentikan seluruh karirnya saya pikir seperti itu karena Khabib juga pada waktu itu niatnya mungkin memang niat mencelakai karena dia benar-benar kesal kan pada waktu itu. Nah dalam hal itulah maka sebenarnya yang harus digaris bawahi bahwa kehidupan itu tidak harus membuat kita terus-terusan menang, tidak harus membuat kita tuh “jangan
--	--

	pernah menyerah, ayo terus maju, dan sebagainya”, nah itu sebenarnya adalah kata-kata racun, sebab bagaimanapun kita tuh kadang-kadang memang harus kalah, kan ketika banyak sekali orang yang telah mampu bangkit dari kekalahan banyak juga orang yang terlena karena kemenangan, dan karena itu maka kekalahan dan kemenangan adalah hal yang biasa yang harus kita terima. Dalam kehidupan kita menang dan kalah itu adalah hal yang biasa, maka jangan pernah kita mendengarkan orang yang terus-terusan mendorong kita untuk menang terus-terusan gitu, menang terus-terusan itu nggak baik, jaya terus-terusan itu nggak baik, manusia itu membutuhkan kekalahan, manusia itu membutuhkan saat dia ada di bawah, manusia itu membutuhkan pelajaran-pelajaran yang kadang pelajaran itu menyakitkan.
--	---

	Jadi ketika ada motivator-motivator yang mengatakan “ayo maju terus bergerak, jangan pernah menyerah, ketika kamu misalkan sudah lelah istirahat sebentar tapi maju lagi, blablabla dan sebagainya”, enggak kalau misalkan baraya misalkan ada di sebuah Perusahaan, kemudian baraya misalkan lelah capek, kalau misalkan pada saat tertentu baraya harus resign menyerah boleh saja, mungkin ketika baraya mencari peruntungan yang lain baraya beruntung di sana dari pada terus-terusan di sini terus “ayo jangan menyerah dan maju terus dan sebagainya”, walaupun baraya berhasil di situ mungkin baraya tidak akan bahagia di situ, karena segala sesuatu yang dipaksakan itu adalah sesuatu yang tidak baik.
--	--

Petanda	
Non Verbal	Verbal
1. Gestur tangan seperti sedang menjelaskan sesuatu. 2. Postur tubuh dan posisi menggambarkan saat Khabib melakukan teknik kunci neck crank.	semangat pantang menyerah yang dikemas dalam motivasi berlebihan dapat menjadi bumerang yang merugikan individu secara fisik, mental, maupun karier. Dalam konteks pertarungan McGregor, keputusan untuk menyerah justru merupakan tindakan yang bijak dan rasional demi menyelamatkan masa depan dirinya. Ini menunjukkan bahwa mengakui kekalahan, menyerah, atau mundur bukanlah tindakan pengecut, tetapi bentuk keberanian dan kecerdasan dalam memahami situasi. Dengan demikian, narasi ini menandai bahwa kehidupan tidak harus selalu tentang kemenangan tanpa henti, kekalahan adalah bagian alami dari proses hidup yang justru bisa memberikan pelajaran berharga. Terlalu larut dalam ajakan untuk terus berjuang tanpa melihat

	konteks bisa menjerumuskan seseorang dalam penderitaan yang tidak perlu.
Denotasi	
Guru gembul menceritakan sebuah pertandingan UFC antara Conor McGregor dan Khabib Nurmagomedov, Khabib menang dan merasa Conor seharusnya tidak menyerah. Namun, tindakan Conor untuk menyerah (tap out) saat terkena kunci leher neck crank adalah keputusan yang tepat karena jika tidak, dia bisa mengalami cedera serius seperti patah leher atau rahang. Dari situ bisa disimpulkan bahwa dalam hidup, tidak selalu harus memaksakan diri untuk menang. Kadang, menyerah atau mundur adalah pilihan yang bijak untuk menjaga diri. Tidak semua nasihat untuk "terus maju dan jangan menyerah" cocok di setiap situasi. Ada kalanya berhenti adalah langkah terbaik demi keselamatan dan kebahagiaan jangka Panjang.	
Konotasi	
Dalam sebuah pertandingan UFC, Guru Gembul menceritakan momen ketika Conor McGregor menyerah saat terkena kunci leher dari Khabib Nurmagomedov. Banyak yang mengira itu tanda kelemahan, tapi justru itu adalah keputusan cerdas untuk menghindari cedera serius. Dari kisah itu, kita bisa belajar bahwa hidup tidak selalu tentang menang atau terus memaksakan diri. Ada kalanya, berhenti bukan berarti gagal, tapi cara paling bijak untuk menjaga diri dan tetap bertahan untuk hari esok. Tidak semua nasihat seperti “jangan pernah menyerah” cocok dalam setiap kondisi. Justru, keberanian sejati	

terkadang terlihat saat seseorang berani mundur demi kebaikan jangka panjang. Dalam hidup, tahu kapan harus melanjutkan dan kapan harus melepaskan adalah bentuk kebijaksanaan yang sering kali luput disadari. Karena pada akhirnya, menjaga diri sendiri adalah langkah pertama menuju kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih besar.

Mitos

Banyak orang percaya bahwa “jangan pernah menyerah” adalah kunci pasti menuju kesuksesan. Kata-kata ini seolah jadi ajaran suci dalam dunia motivasi, bahwa selama kita terus bertahan, apapun rintangannya, kita pasti akan menang. Tapi kisah seperti Conor McGregor justru membuktikan bahwa keyakinan ini bisa jadi menyesatkan.

Dalam pertandingan itu, McGregor memilih untuk menyerah karena jika tidak, leher atau rahangnya bisa patah. Namun oleh sebagian orang, tindakannya dianggap pengecut hanya karena dia tidak “bertarung sampai akhir.” Ini adalah contoh bagaimana mitos “pantang menyerah” bisa jadi racun, karena mengabaikan logika, keselamatan, dan kondisi nyata seseorang.

Mitosnya adalah Bahwa semua bentuk menyerah itu salah. Padahal dalam kenyataan, menyerah kadang adalah bentuk kecerdasan, perlindungan diri, dan langkah awal menuju jalan yang lebih baik. Mitos semacam ini harus dibongkar, karena tidak semua perjuangan harus dipaksakan sampai habis-habisan.

4.3.3 Analisis Konten Pada Menit 12.45 – 15.39

Gambar 4.11 Konten Pada Menit 12.45 – 15.39



Menit 12.45

Tabel 4.9 Teori Semiotika Roland Barthes, Eps 518 | Jangan selalu Percaya OMONGAN PARA MOTIVATOR, 3

Penanda	
Non Verbal	Verbal
1. Ekspresi serius 2. Gestur tangan	Para motivator itu memberikan tips yang sama untuk banyak orang dan ini masalah, jadi seakan-akan setiap orang itu memiliki satu masalah yang sama dan kalau satu masalah yang sama harus dipecahkan juga dengan masalah yang sama, padahal setiap orang itu berbeda latarnya, beda pemikirannya, berbeda gagasannya, berbeda

	ekonominya, berbeda tetangganya, berbeda fisiknya berbeda dan karena itu maka setiap tips itu hanya bisa secara otentik dan spesifik diterapkan untuk satu pihak saja, sebenarnya idealnya seperti itu. Nah tapi kenapa bisa untuk banyak orang dan sebagainya, kan itu masalahnya itu justru malah di situ gitu, Saya pernah ingat saya pernah dengar dulu waktu sma itu ada motivator saya lupa 76eputus 76eputusa seorang motivator di Amerika Serikat yang mengatakan kurang lebih seperti ini kepada audiensnya “anda berapa jam sehari tidur”, “8 jam 9 jam 7 jam dan sebagainya”, kemudian dia mengatakan “kenapa ada orang yang mau menghabiskan waktu hidupnya sepertiga dari hidupnya untuk melakukan hal yang tidak berguna yaitu tidur, tidur 8 jam sehari itu berarti
--	--

	dia tidak melakukan apapun dalam 8 jam itu, maksudnya kalau dia umurnya 60 tahun maka selama 20 tahun dia tidur dan dia hanya hidup selama 40 tahun, bagaimana ceritanya dia bisa menikmati kesuksesan kalau dia hidup hanya 2/3 dari kehidupannya, kenapa dia nggak mikir 77eputus sana 77eputus bla dan seterusnya dan seterusnya”, ada seorang motivator yang kemudian pada waktu itu juga membuat saya terperanga “oh iya ya kenapa saya harus tidur 8 jam kenapa saya tidak lebih produktif dan sebagainya dan seterusnya dan seterusnya”, tetapi 77eputu saya umurnya nambah 77eputus, ternyata itu tidak berlaku untuk semua orang, ya untuk beberapa orang itu penting untuk beberapa kalangan itu bagus tetapi untuk 77eputusa yang lain itu tidak bisa diterapkan yang seperti itu, misalkan Jeff bezos yang kita kenal sebagai salah
--	--

	satu orang paling kaya di dunia nomor satu atau nomor dua selap selipan terus sama Elon Musk, dia ditanya berapa jam tidur, dia bilang “8 jam”, “kenapa harus 8 jam kenapa tidak 4 jam saja”, “karena saya orang kaya”, karena dia adalah bos Perusahaan “jadi saya pengen tidur lelap tidur nyenyak, jadi 78eputu saya bangun, maka saya bisa mengambil 78eputusan-keputusan yang baik”, jadi dia 78eputusa “bahwa tiga atau 5 keputusan yang saya ambil dalam kondisi yang bagus itu jauh lebih bagus daripada saya bekerja jauh lebih lama tidur lebih sebentar, tetapi kualitas-kualitas 78eputusan yang saya ambil itu buruk”, sebagai orang yang paling kaya di dunia maka perkataan itu telah menghancurkan pikiran-pikiran para motivator tadi, motivator tadi itu betapapun hebatnya dia dalam berbicara apapun, betapapun menggugahnya kata-katanya dan
--	--

	sebagainya, tapi dia tetap motivator kekayaannya tidak sampai seperti Jeff bezos tadi, tapi Jeff bezos mengatakan bahwa tidurnya itu 8 jam atau lebih agar otaknya bisa sempurna dalam mengambil Keputusan.
Petanda	
Non Verbal	Verbal
1. Ekspresi menggambarkan keseriusan Guru Gembul yang sedang menjelaskan sesuatu. 2. Gestur tangan menunjukan suatu penegasan terhadap pesan yang ia sampaikan.	Para motivator memberikan nasihat seragam untuk semua orang, kritik terhadap pernyataan bahwa tidur adalah pemborosan waktu, serta contoh kontras seperti Jeff Bezos yang justru tidur cukup demi kualitas keputusan yang diambil. Petanda dari penanda-penanda ini adalah kritik terhadap generalisasi dalam motivasi, bahwa tidak semua saran dapat diterapkan secara universal karena setiap individu memiliki kondisi, kebutuhan, dan kapasitas yang berbeda. Kesalahan besar dari para motivator adalah mengabaikan kompleksitas manusia

	dan menyederhanakan realitas menjadi resep tunggal untuk kesuksesan. Tidur yang dianggap tidak produktif oleh motivator justru bisa menjadi investasi berharga bagi sebagian orang untuk menjaga kesehatan mental dan performa kerja. Oleh karena itu, nasihat yang baik bukanlah yang terdengar menggugah, tapi yang relevan dan kontekstual dengan realitas hidup seseorang
Denotasi	
. Motivator sering memberikan saran yang sama untuk semua orang, seolah-olah setiap orang punya masalah dan solusi yang seragam. Padahal, setiap orang punya latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, jadi tidak semua saran cocok untuk semua orang. Misalnya, ada motivator yang menyarankan agar orang tidur lebih sedikit supaya lebih sukses, tapi nyatanya tokoh sukses seperti Jeff Bezos justru memilih tidur cukup agar bisa mengambil keputusan penting dengan baik. Kesimpulannya saran yang sama untuk semua orang dari motivator mungkin berhasil untuk beberapa orang, namun untuk beberapa orang lainnya saran yang diberikan motivator tidak cukup relevan dikarenakan latar belakang yang berbeda	

Konotasi
Motivator sering memberi nasihat seperti resep instan yang seolah-olah cocok untuk semua orang, padahal hidup bukan mie instan. Setiap orang punya “rasa” dan “bumbu” hidup yang beda-beda. Ada yang cocok tidur 4 jam demi kerja keras, ada juga yang butuh 8 jam tidur biar otaknya bisa mikir jernih seperti Jeff Bezos. Jadi, nggak semua kata-kata motivasi itu bisa ditelan mentah-mentah. Kadang yang katanya membakar semangat, justru malah bikin lelah kalau nggak sesuai kenyataan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis konten Stop Percaya Motivator! di channel youtube Malaka, dan Eps 518 | JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR di channel youtube guru gembul. Dalam konten tersebut dapat digali makna terkait semiotika “jangan selalu percaya motivator”, selain itu mereka juga mengajak penonton untuk lebih kritis atau lebih teliti dalam menerima makna pesan dari motivator, mereka mengkritisi tindakan motivator yang sering sekali memberikan motivasi-motivasi yang hanya memberikan kenyamanan sesaat dan belum tentu relevan dengan semua orang. Analisis konten tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori semiotika roland barthes dengan menggunakan dua tahap pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, lalu makna konotasi dilakukan pengembangan makna menjadi mitos, tidak semua makna kontasi bisa dikembangkan menjadi mitos.

Dalam tahap denotasi pada kedua konten tersebut, Coki dan Guru Gembul, mengkritik motivator yang hanya memberi semangat sesaat tanpa

mempertimbangkan realitas hidup seseorang. Misalnya, ungkapan seperti “kesempatan akan selalu datang” tidak selalu relevan, karena dalam banyak situasi, peluang harus diciptakan, bukan ditunggu. Bagi orang yang hidup di zona konflik atau daerah minim lapangan kerja, pesan seperti itu bisa menyesatkan. Guru Gembul juga menyoroti bahwa motivasi sering disampaikan secara umum, seakan semua orang punya masalah yang sama. Padahal, tiap individu memiliki kondisi unik. Contohnya, anjuran mengurangi tidur demi sukses bisa bertolak belakang dengan pandangan Jeff Bezos yang justru menekankan pentingnya istirahat cukup. Artinya, tidak semua nasihat cocok untuk semua orang karena konteks hidup yang berbeda-beda.

Dalam tahap konotasi pada kedua konten tersebut, Motivator seakan-akan adalah pahlawan dari keputusan, motivator sering memberikan ketenangan secara emosional kepada khalayak dengan cara memberikan kata-kata motivasi atau kata-kata mutiara, padahal mereka hanya memberikan ketenangan atau kenyamanan yang bersifat semu. Seperti yang dijelaskan Coki banyak konten motivasi saat ini bekerja seperti efek placebo, membuat kita merasa lebih baik, padahal tak ada perubahan nyata. Motivasi sering memberi kenyamanan semu, seperti ilusi bahwa semuanya akan baik-baik saja, meski kenyataan hidup kita masih tetap sama. Bedanya dengan placebo medis, tubuh bisa menyembuhkan dirinya sendiri, tapi jika konteksnya motivasi nasib kita tidak berubah hanya karena kita merasa tenang. Jika kita terlena oleh rasa nyaman dari motivasi tanpa bertindak, kita bisa terjebak dalam stagnasi. Perubahan nyata butuh lebih dari sekadar semangat, tapi dibutuhkan aksi juga. Guru gembul membahas tentang Muhammad

Abdul Salamov dulunya petinju tak terkalahkan, semua lawannya KO. Tapi di laga ke-19, tubuhnya mulai lemah, pikirannya goyah. Meski ia merasa ada yang salah, pelatih terus memaksanya bertarung dengan motivasi yang membakar. Akhirnya, bukan lawan yang tumbang, tapi Salamov sendiri. KO, koma, dan tak pernah kembali seperti dulu. Andai saat itu ia berhenti, mungkin hanya kalah satu pertandingan, bukan kalah dalam hidup. Kadang, motivasi yang salah tempat justru bisa menghancurkan. Hal ini terjadi mungkin karna pelatihnya memaksakan dan memberikan motivasi-motivasi yang bersifat semu serta menutup mata pada kenyataan bahwasannya Muhammad Abdul Salamov sudah tidak kuat untuk melanjutkan pertandingan, dan pada akhirnya ia bukan hanya kalah dalam pertandingan, tetapi ia juga harus menerima takdir bahwasannya dia tidak bisa hidup normal seperti dulu lagi.

Tahap akhir yaitu mitos yang merupakan makna perkembangan dari makna konotasi, Motivator sering diposisikan sebagai pahlawan modern, penyelamat dari keputusasaan. Mereka menyebarkan kata-kata indah yang menenangkan, menciptakan citra bahwa motivasi adalah kunci kesuksesan. Dalam masyarakat, ini telah berkembang menjadi mitos bahwa cukup dengan motivasi dan kata-kata mutiara, seseorang bisa mengubah hidupnya. Padahal, seperti yang dikatakan Coki, banyak konten motivasi saat ini bekerja layaknya placebo, menenangkan emosi tanpa menyentuh akar masalah. Ia memberi kenyamanan semu, ilusi bahwa segalanya akan baik-baik saja tanpa perlu usaha nyata. Mitos ini menjadikan motivasi seolah-olah cukup untuk mengubah takdir, padahal kenyataannya perubahan butuh aksi, bukan hanya rasa nyaman. Kisah Muhammad Abdul

Salamov menjadi contoh nyata bagaimana mitos motivasi bisa berbahaya. Ia dulunya petinju hebat, tak terkalahkan. Namun saat tubuhnya lemah dan pikirannya goyah, pelatihnya terus menanamkan motivasi seperti mantra penyelamat. Dalam mitos motivasi, menyerah dianggap aib dan bertahan adalah satu-satunya jalan menuju kemenangan. Tapi mitos itu runtuh saat Abdul Salamov KO, koma, dan tak pernah kembali seperti dulu. Alih-alih menyelamatkan, motivasi yang dipaksakan justru menghancurkan. Inilah bagaimana motivasi, yang awalnya hanya kata-kata penyemangat, berubah menjadi mitos budaya, dipercaya secara luas sebagai kekuatan ajaib, padahal tak selalu relevan atau aman. Mitos ini membentuk cara pandang kita terhadap kegagalan, perjuangan, bahkan kemanusiaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Konten "Stop Percaya Motivator!" dari channel Malaka dan "JANGAN selalu PERCAYA OMONGAN PARA MOTIVATOR" dari channel Guru Gembul dapat digali semiotika “jangan selalu percaya motivator, selain itu mereka juga sama-sama mengajak penonton untuk lebih kritis terhadap pesan-pesan motivasi. Baik Coki maupun Guru Gembul mengungkapkan bahwa banyak motivasi hanya memberi kenyamanan emosional sesaat tanpa menyentuh realitas kehidupan. Dengan menggunakan teori Roland Barthes, analisis dilakukan melalui dua tahap pemaknaan:

Denotasi: Motivator mengucapkan kalimat-kalimat positif dan inspiratif yang tampak membangun.

Konotasi: Motivator dipandang sebagai pahlawan dari keputusan, padahal kenyamanan yang diberikan seringkali bersifat semu dan tidak menyelesaikan masalah nyata.

Mitos: Dalam masyarakat, motivasi berkembang menjadi mitos budaya yang diyakini sebagai solusi universal untuk mengubah hidup. Namun, mitos ini justru dapat menyesatkan jika dipercaya tanpa tindakan nyata atau tanpa melihat konteks masing-masing individu.

Kisah Muhammad Abdul Salamov digunakan sebagai contoh konkret bahwa motivasi yang dipaksakan bisa berujung fatal, terutama jika mengabaikan batas fisik dan kenyataan. Pada akhirnya, mitos motivasi bukan hanya memberi harapan palsu, tapi juga bisa mendorong orang mengorbankan kesehatan atau hidupnya demi ideal yang tidak realistis.

5.2 Saran

Masyarakat perlu lebih kritis dalam menerima motivasi. Tidak semua kata-kata indah relevan dengan kondisi nyata setiap individu. Motivasi sebaiknya tidak diterima mentah-mentah, tetapi disesuaikan dengan konteks, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing. Motivasi memang bisa menjadi pemicu awal, namun tidak boleh dijadikan satu-satunya jalan. Perubahan nyata memerlukan langkah konkret, bukan hanya rasa semangat sesaat. Jangan sampai motivasi menjadi candu yang membuat seseorang diam di tempat.

Para motivator perlu memahami bahwa audiens mereka memiliki latar belakang dan masalah yang berbeda. Hindari memberikan saran yang terlalu umum atau ekstrem tanpa mempertimbangkan efek psikologis dan sosial yang mungkin timbul. Edukasi publik penting agar masyarakat tidak terjebak dalam mitos motivasi. Kehidupan tidak selalu bisa diubah hanya dengan pikiran positif, diperlukan pemahaman tentang struktur sosial, ekonomi, dan kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S. F. (2021). YouTube sebagai Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrumen Violin Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(1), 163–177. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v4i1.1386>
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Anisa, Y. (2022). Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi. *Jpmr*, 07(01), 13–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- B Purba, S Gaspersz, M Bisyri, A Putriana, P. H. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfivS7jiAn8
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Corry Novrica AP Sinaga, & Firda Nuzulia Nasution. (2020). Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. *Cv. Media Sains Indonesia*, 23(4), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
- Degdo, S. dkk. (2024). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Issue June).
- Efendi, E., Siregar, I. M., & Harahap, R. R. (2023). Semiotika Tanda dan Makna. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 154–163. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>

- Fitria2, D. D. P. U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. *Digital Communication over Fading Channels*, 2, 45–79.
<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 16–23.
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>
- Khanafi, K., & Hidayatullah, H. (2022). Manajemen Motivasi Islam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 12–26.
<https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.16>
- Kustiawan, W., Hidayati, J., Daffa, V., Hamzah, A., Harmain, M., Fadli, A., & Kuswananda, E. (2022). Keberadaan Ilmu Komunikasi dan Perkembangan Teori Komunikasi dalam Peradaban Dunia. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 73–76.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Pratiwi, F. S. (2024). *Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Media Sosial*. 293–315.
- Saleh, A. (2021). Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2016: Indonesia Menuju Sdgs. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*.
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1031/983>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Studi, P., Desain, M., Bandung, I. T., Coblong, K., Bandung, K., Studi, P., Sejarah, P., Sosial, F. I., & Medan, U. N. (2023). *LOGO KANTOR POS*. 12.
- Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 298–304. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3157>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indeks. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Thariq, M., Rudianto, E., & Si, M. (n.d.). *Periklanan & manajemen media*.
- Tridana, A., & Misroni, M. (2023). Unsur Komunikasi Pada Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Smpn 3 Rantau Bayur). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 40–48.
<https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16161>
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2),

96–101.

<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/514/254>

Wibowo, I. S. W. (2013). SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3. In *Penerbit Mitra Wacana Media*.

LAMPIRAN



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN INSTITUSI PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BD-AN-PT/AK-RPT/2020
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20210 Telp. (061) 6222400 - 6222407 Fax. (061) 6225474 - 6225475
Email: info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

SK-1

PERMOHONAN PERSetujuan JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : M. Aziz Daffa Aulia
NPM : 2102110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi (A. A. A. Visual)
SKS diperoleh : 113.0 SKS, IP Kumulatif 3.61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Program Produksi Televisi "Umat bin Wahab" di Channel Youtube Salafiyah	
2	Analisis Semiotika "Jangan selalu percaya motivator" Di Channel Youtube Malaka Project dan Channel Youtube Batu Gembel	16 Jan 2025
3	Analisis Gaya Bahasa Abdiar Raza pada Akun TikTok @fita_cipeng	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

150.21.311

Pemohon,

Medan, tanggal 16 Januari 2025

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Alhyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom)
NIDN: 0127048901

(M. AZIZ DAFFA AULIA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Rikat Priadi
NIDN: 0120057301





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-Pp/PT/00/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 175/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 16 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. AZIZ DAFFA AULIA**
NPM : 2103110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **ANALISIS SEMIOTIKA "JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR" DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBUL**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah)
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 150.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Rajab 1446 H
16 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,
Assoc. Prof. Dr. KRIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikembangkan untuk lebih agar diutamakan
honor dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAH PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/K/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Duri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id umamedan umamedun umamedan umamedun

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. AZIZ DAFED AULIA
NPM : 2105110017
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 175.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 16 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika "Jangan Selalu Percaya Motivator" Di Channel Youtube...melaka...proyek...dan...channel...youtube...buku...gembul

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Danikialah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhmad Anshori S.Sos. M.I.Kom)

NIDN: 0127048901

(Dr. Rihet Piliadi S.Sos. M.I.Kom) (M. AZIZ DAFED AULIA)

NIDN: 0120057303





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/7/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU LT 2
Penyempil Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
66	SAYED SAHDAN PUTRA PRATAMA	2103110222	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., MAP.	PENCERUPH PROGRAM "PRO KELILING KOTA" TERHADAP INTERAKSI DIGITAL DAN SOSIAL KOMUNITAS KINGDOM MEDAN
67	M. AZIZ DAFFA AULIA	2103110047	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA "JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR" DI CHANNEL YOUTUBE MALAKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU SEBELUL
68	INGGIT DIAH HIDAYATI	2103110280	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., MAP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PKK MEDAN I ABUHAN DALAM MENGURANGI RESIKO CTUTING PADA ANAK
69	LUMI KALSUM RITONGGA	2103110273	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	MODEL KOMUNIKASI PENYAR DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM DIALOG PRO ASPIRASI SUKUT DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) MEDAN
70	RATU ULHAQ	2103110184	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABBAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS DALAM MENGATASI KELUHAN KONSUMEN SABUN ARAB PIYARI PADA PT. SANOE BAR GAMA NYA

Medan, 18 Syahrul 1445H
17 Februari 2025





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat kamu lebih siap dan lebih terampil
Untuk dan langgannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMFINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS II.MU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mikhitar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : M. Riz DIFA...
NPM : 2103110017
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Analisis "Semiotika" Jengan...
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Selama proses penelitian di Channel Youtube
Malaka Project dan Channel youtube guru gembul

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	08-01-2025	ACC Judul Skripsi	f
2	25-01-2025	Bimbingan proposal skripsi	f
3	30-01-2025	ACC proposal skripsi dan mengikuti Seminar proposal	f
4	24-02-2025	Bimbingan bab 4 skripsi	f
5	29-02-2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5 skripsi	f
6	11-03-2025	Revisi bab 4 dan bab 5 skripsi	f
7	15-03-2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5 skripsi	f
8	18-03-2025	Bimbingan Revisi Final (bab 1-5)	f
9	23-03-2025	Bimbingan Final (bab 1-5)	f
10	19-04-2025	ACC skripsi dan daftar sidang	f

Medan, 20.....



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Drs. Nuzul Saif S.Sos., M.P.) MSP.
NIDN 0030017402

(Akhya Anshel S.Ss M.I. Kom
NIDN 0127048901

(Drs. Rizki Perti S.Sos., M.I. Kom
NIDN 0120057303



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 724/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU LT. 2



Sik-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TITIK PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
25	M. AZIZ DAFFA ALIYA	2103110047	Asoc. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.Likom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc., M.Likom.	ANALISIS SEMOTIKA "JANGAN SELALU PERCAYA MOTIVATOR DI CHANNEL YOUTUBE MALUKA PROJECT DAN CHANNEL YOUTUBE GURU GEMBUL"
26	DICKY PRATAMA	2103110078	Asoc. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Likom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc., M.Likom.	MAKNA LGBT DALAM LIRIK LAGU "ANGEL BABY" KARYA TROYE SIVAN DARI "SLEEPOVER" KARYA HAYLEY KIRKO
27	RABIYAH AL ADJUNYAH	2103110116	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc., M.Likom.	AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.Likom.	Asoc. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si	PESAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENJUALISIR DARTAK PHUBBING BAGI SISWA UPT SUP NEGERI 45 MEDAN
28	SYAFITRI NURNIZLA PASARIBU	2103110077	Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc., M.Likom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.Likom.	Asoc. Prof. Dr. LETYUA KHARANI, M.Si	ANALISIS ATTACHMENT THEORY TERHADAP PERILAKU POMOD BAGI SISWA DI SMA NEGERI 1 PERBALANGAN
29						

Mengetahui:



Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Likom.



Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Likom.

Medan, 22 Syawal 1443 H
 21 April 2025 M

